

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA BERBASIS *WEB* MICES (MILENIAL
CEGAH STUNTING) TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP TENTANG STUNTING PADA SISWA MAN 3 NGAWI**



DELA MELIANDINI

P07131220023

PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA

JURUSAN GIZI

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA**

2024

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA BERBASIS *WEB* MICES (MILENIAL
CEGAH STUNTING) TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP TENTANG STUNTING PADA SISWA MAN 3 NGAWI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Gizi
dan Dietetika



DELA MELIANDINI

P07131220023

PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA

JURUSAN GIZI

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

“Pengaruh Media Berbasis *Web Mices* (Milennial Cegah Stunting) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Stunting Pada Siswa MAN 3 Ngawi”

Disusun oleh:

DELA MELIANDINI

P07131220023

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

28 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. Tri Siswati, SKM., M.Kes
NIP 197403151998032002

Pembimbing Pendamping,



Almira Sitasari, S.Gz., MPH., RD
NIP 196005301989102001

Yogyakarta,

Ketua Jurusan Gizi



Nur Hidayat, SKM, M.Kes
NIP 196804021992031003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

“PENGARUH MEDIA BERBASIS *WEB MICES* (MILENIAL CEGAH STUNTING) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG STUNTING PADA SISWA MAN 3 NGAWI”

Disusun oleh:

DELA MELIANDINI

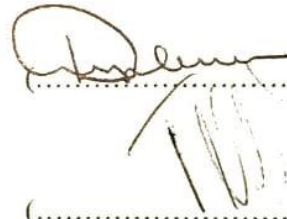
P07131220023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal:.....2024

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

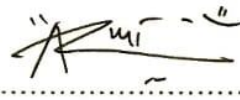
Ketua,
Drh. Idi Setiyobroto, M.Kes
NIP 196802071994031002

(.....)


Anggota,
Dr. Tri Siswati, SKM., M.Kes
NIP 197403151998032002

(.....)

Anggota,
Almira Sitasari, S.Gz., MPH., RD
NIP 198703042015032004

(.....) 28/5-24


Yogyakarta,.....
Ketua Jurusan Gizi
DIREKTORAT JENDERAL
TENAGA KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
Nur Hidayat, SKM., M.Kes
NIP 196804021992031003




HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Dela Meliandini

NIM : P07131220023

Tanda Tangan: 

Tanggal : 6 Juni 2024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dela Meliandini
NIM : P07131220023
Program Studi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika
Jurusan : Gizi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul :

“Pengaruh Media Berbasis *Web Mices* (Milenial Cegah Stunting) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Stunting Pada Siswa Man 3 Ngawi”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 6 Juni 2024

Yang menyatakan



(DELA MELIANDINI)

THE INFLUENCE OF WEB-BASED MEDIA MICES (MILLENNIALS TO PREVENT STUNTING) ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT STUNTING IN MAN 3 NGAWI STUDENTS

Dela Meliandini¹, Tri Siswati², Almira Sitasari²

^{1,2,3}Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman

email : delameliandini1@gmail.com, tri.siswati@poltekkesjogja.ac.id,
almira.sita@poltekkesjogja.ac.id

ABSTRACT

Background: Stunting is a serious threat that requires proper handling and must be addressed immediately. Nutrition education through media is one way to improve knowledge and attitudes about stunting in students.

Objective: To determine the effect of website-based media on knowledge and attitudes about stunting in Madrasah Aliyah students.

Methods: This research is a quasi experimental research with pre test and post test research design with control group design. The research sample was grade XI students and was conducted at MAN 3 Ngawi and MAN 4 Ngawi in 2024. The data collection technique used proportional random sampling. The minimum sample in this study was 38 students in each intervention group. Data analysis used Mann Whitney test and Independent T-Test test to determine differences. Data analysis to determine the effect using Wilcoxon test and Paired Sample T-test.

Results: The results showed the effect of intervention using website media and Facebook media on increasing the average student knowledge ($p < 0.05$). There is a difference in students' knowledge about stunting after the intervention ($p < 0.05$). The attitude results show that there is an effect on increasing the average attitude with website media $p = 0.000$ ($p < 0.05$). There is a decrease in the average attitude in the group with Facebook media $p = 0.644$ ($p > 0.05$). There is no difference in attitude about $p = 0.187$ ($p > 0.05$).

Conclusion: Both media can be used to improve knowledge. However, it is known that Mices web media is more effective for improving attitudes than Facebook media..

Keywords: Website, Stunting, Knowledge, Attitude, Students

PENGARUH MEDIA BERBASIS *WEB* MICES (MILENIAL CEGAH STUNTING) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG STUNTING PADA SISWA MAN 3 NGAWI

Dela Meliandini¹, Tri Siswati², Almira Sitasari²

^{1,2,3}Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman

email : delameliandini1@gmail.com, tri.siswati@poltekkesjogja.ac.id,
almira.sita@poltekkesjogja.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan ancaman serius yang membutuhkan penanganan yang tepat dan harus segera diatasi. Pendidikan gizi melalui media merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang stunting pada siswa.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh media berbasis *website* terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting pada siswa Madrasah Aliyah.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian *quasy eksperimental* (eksperimen semu) dengan desain penelitian *pre test and post test with control group design*. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI dan dilaksanakan di MAN 3 Ngawi dan MAN 4 Ngawi pada tahun 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan *proportional random sampling*. Sampel minimal dalam penelitian ini yaitu 38 siswa pada setiap kelompok intervensi. Analisis data menggunakan uji *Mann Whitney* dan uji *Independent T-Test* untuk mengetahui perbedaan. Analisis data untuk mengetahui pengaruh menggunakan metode *Wilcoxon* dan uji *Paired Sample T-test*.

Hasil: Hasil menunjukkan adanya pengaruh intervensi menggunakan media *website* dan media *facebook* terhadap peningkatan rata-rata pengetahuan siswa ($p < 0,05$). Terdapat perbedaan pengetahuan siswa tentang stunting setelah diberikan intervensi ($p < 0,05$). Hasil sikap menunjukkan terdapat pengaruh terhadap peningkatan rata-rata sikap dengan media *website* $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Terdapat penurunan rata-rata sikap pada kelompok dengan media *facebook* $p = 0,644$ ($p > 0,05$). Tidak terdapat perbedaan sikap tentang $p = 0,187$ ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Kedua media dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Namun, diketahui bahwa media *web* Mices lebih efektif untuk meningkatkan sikap dibandingkan media *facebook*.

Kata Kunci: Website, Stunting, Pengetahuan, Sikap, Siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika pada Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Iswanto, S.Pd., M.Kes, Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
2. Bapak Nur Hidayat, SKM., M.Kes, Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
3. Bapak Waluyo, STP., M.Kes, Ketua Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
4. Ibu Dr. Tri Siswati, SKM., M.Kes, pembimbing utama yang telah membimbing dan mengajarkan saya dalam pembuatan skripsi ini dengan benar.
5. Ibu Almira Sitasari, S.Gz., MPH., RD, pembimbing pendamping yang telah membimbing dan mengajarkan saya dalam pembuatan skripsi ini dengan benar.
6. drh. Idi Setiyobroto, M.Kes, selaku penguji yang telah memberikan pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah MAN 3 Ngawi, yang telah mendukung penelitian ini.
8. Kepala Sekolah MAN 4 Ngawi, yang telah mendukung penelitian ini.
9. Responden yang telah bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Bapak Sriyono dan Ibu Sri Widodo selaku orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan material maupun moral.
11. Teman-teman PPM Aswaja Nusantara yang telah mendukung dan menemani penulis dalam pengerjaan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan jurusan gizi angkatan 2020 yang telah memberi semangat.

13. Muhammad Luthfi Kamal, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, 19 April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Keaslian Penelitian.....	7
G. Produk yang Dihasilkan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Teori	10
B. Kerangka Teori.....	27
C. Kerangka Konsep	28
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Desain Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Waktu dan Tempat	33
D. Variabel Penelitian	33
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34

F. Jenis Data dan Cara Pengambilan Data.....	35
G. Instrumen dan Bahan Penelitian.....	36
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	38
I. Prosedur Penelitian.....	39
J. Manajemen Data.....	41
K. Etika Penelitian	43
L. Keterbatasan Penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	27
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	28
Gambar 3. Rancangan Penelitian.....	29
Gambar 4. Diagram Alir Penelitian.....	32
Gambar 5. Media <i>web</i> Mices.....	46
Gambar 6. Media <i>facebook</i>	47
Gambar 7. Grafik pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.....	50
Gambar 8. Grafik sikap sebelum dan sesudah intervensi.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 2. Produk yang dihasilkan.....	9
Tabel 3. Kisi-kisi Pengetahuan.....	37
Tabel 4. Kisi-kisi Sikap.....	37
Tabel 5. Kriteria Kelayakan.....	39
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	47
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas data <i>pre test-post test</i> dengan media <i>web</i> <i>Mices</i> dan <i>facebook</i> terhadap pengetahuan dan sikap.....	49
Tabel 8. Distribusi Nilai Pengetahuan dan sikap <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> pada Kelompok <i>web Mices</i> dan Kelompok <i>facebook</i>	49
Tabel 9. Pengaruh Media terhadap Pengetahuan.....	51
Tabel 10. Pengaruh Media terhadap Sikap.....	52
Tabel 11. Efektivitas Media terhadap Peningkatan Pengetahuan.....	53
Tabel 12. Efektivitas Media terhadap Peningkatan Sikap.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Layak Etik.....	71
Lampiran 2.	Lembar Validasi Ahli Media.....	72
Lampiran 3.	Lembar Validasi Ahli Materi.....	78
Lampiran 4.	Penjelasan Sebelum Penelitian.....	81
Lampiran 5.	Informed Consent.....	82
Lampiran 6.	Kuesioner Tentang Stunting.....	83
Lampiran 7.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	86
Lampiran 8.	Materi pada Media.....	88
Lampiran 9.	Desain Media.....	95
Lampiran 10.	Hasil Analisis menggunakan SPSS.....	100
Lampiran 11.	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah stunting merupakan ancaman yang serius di Indonesia yang membutuhkan penanganan yang tepat. Stunting menjadi masalah kesehatan, bukan hanya di Indonesia namun juga di dunia. Sekitar 165 juta anak diseluruh dunia mengalami masalah kesehatan stunting. Organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa segala bentuk masalah gizi kurang akan diselesaikan pada tahun 2030, termasuk menurunkan stunting dan wasting pada balita pada target internasional 2025 (WHO, 2016).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2022 diperoleh prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 21,6% (Kemenkes, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seperempat balita di Indonesia mengalami stunting. Persentase balita stunting mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021. Pada tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia masih sebesar 24,4%. Dari trennya, masalah stunting di Indonesia melonjak pada tahun 2013 sebesar 37,2% dan pada tahun 2018 sebesar 30,8%. Angka stunting di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Untuk itu, pemerintah memiliki target penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024.

Berdasarkan data Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, Jawa timur merupakan provinsi dengan prevalensi stunting sebesar 19,2%. Ngawi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi. Berdasarkan data SSGI 2022, Kabupaten Ngawi memiliki prevalensi stunting yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 28,5% (Kemenkes, 2023). Prevalensi stunting tersebut termasuk dalam kategori medium dan masih di bawah target penurunan angka stunting yaitu 14% pada tahun 2024 (Rumlah, 2022).

Tingginya prevalensi stunting di Indonesia yang menjadi masalah serius harus segera diatasi. Karena usia balita merupakan usia emas yang dimana usia ini merupakan fase kritis bagi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan (Sapitri et al., 2022). Anak yang mengalami gagal tumbuh pada usia emas akan berdampak buruk pada tahapan kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki (BKKBN, 2022). Anak dengan stunting akan mengalami permasalahan ketika mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Selain itu, stunting juga menjadi faktor risiko kematian, perkembangan motoric yang rendah, kemampuan bahasa yang rendah, serta ketidakseimbangan fungsional (Anwar dkk dalam Rumlah, 2022).

Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor. Menurut (Siswati, 2018) faktor penyebab stunting sangat luas cakupannya baik secara distal, intermediate, dan proksimal; penyebab langsung dan tidak langsung serta penyebab sosial, lingkungan dan biologi. Berdasarkan Yanti et al., 2020 faktor yang menjadi penyebab masalah stunting diantaranya yaitu aspek pengetahuan

ibu, pola asuh orang tua, status gizi, berat badan bayi rendah (BBLR), dan status ekonomi keluarga. Status sosial sangat berkaitan dengan perilaku kesehatan (Siswati, 2018). Status sosial meliputi pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi.

Strategi Nasional Pencegahan Stunting (Starnas Stunting) menetapkan bahwa remaja menjadi salah satu sasaran penting dalam upaya percepatan pencegahan stunting (Rahmanindar et al., 2021). Pencegahan peningkatan prevalensi stunting dapat dilakukan pada remaja, yang merupakan calon ibu. Pengetahuan dan sikap memiliki peran yang penting dalam kejadian stunting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Naulia et al., 2021) menyatakan bahwa edukasi gizi berpengaruh terhadap peningkatan dan sikap dalam pemenuhan nutrisi. Mempersiapkan remaja untuk mengetahui masalah stunting sejak dini sama dengan mempersiapkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dalam pemenuhan gizi anak untuk mencegah stunting (Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., 2020). Sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang efektif untuk menghadapi tantangan masalah gizi stunting.

Edukasi mengenai stunting pada remaja dapat ditingkatkan melalui berbagai media, salah satunya adalah media berbasis *website*. *Website* menjadi salah satu media edukasi berbasis teknologi yang telah banyak diterapkan di luar negeri (Lathifa & Mahmudiono, 2019). Saat ini cukup banyak siswa yang tertarik mencari informasi melalui internet dibandingkan media lainnya (Rahman et al., 2016). Begitu pula informasi mengenai kesehatan. Tenaga kesehatan sebagai fasilitator pemberi informasi harus mampu menyediakan

fasilitas dan media yang dapat memudahkan remaja dalam mengetahui informasi seputar kesehatan. Pemanfaatan *website* diharapkan dapat membiasakan remaja untuk aktif dalam mengetahui informasi seputar kesehatan.

Berdasarkan penelitian (Lathifa & Mahmudiono, 2019) diketahui bahwa media edukasi berbasis *website* dapat meningkatkan tingkat penerimaan dan kesukaan. Selain itu, media edukasi *website* memberikan kemudahan dalam mengakses informasi yang lengkap, akurat, dan terpercaya. Dalam penelitian (Putri et al., 2017) diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 11,27 dengan standar deviasi 4,979, dan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value 0,000 ($<0,05$) yang berarti edukasi *website* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai *swamedikasi acne vulgaris*.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan jenjang pendidikan formal menengah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama (*Madrasah Aliyah*, n.d.). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada penelitian dahulu, dalam proses penyampaian informasi siswa MAN 3 Ngawi cenderung merasa bosan apabila penyampaian dilakukan dalam bentuk lisan dan secara terus menerus (Saifullah, 2023). Akibatnya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat informasi yang telah disampaikan (Saifullah, 2023). Pada penelitian sebelumnya, *facebook* merupakan media yang telah digunakan dalam edukasi pada remaja terkait dengan anemia dan diketahui terdapat perbedaan

pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui media *facebook* (Khotimah, 2019). Namun, penggunaan media *facebook* saat ini sudah jarang dilakukan oleh remaja untuk memperoleh informasi (Rahman et al., 2016) karena *facebook* merupakan salah satu media yang paling sering dijumpai dengan berita *hoax* (Aminah & Sari, 2019). Oleh karena itu, pemberian media berbasis *website* dilahirkan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan mereka mengenai stunting. *Website* menyajikan informasi lebih cepat dibanding media yang lain, fleksibel, dan praktis karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

B. Rumusan Masalah

Hampir seperempat balita di Indonesia mengalami stunting. Balita yang merupakan salah satu penerus bangsa agar dapat mewujudkan Indonesia sehat dan meningkatkan kualitas hidup bangsa. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Apakah ada pengaruh media berbasis *web Mices* (Milenial Cegah Stunting) terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting pada siswa MAN 3 Ngawi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *web Mices* terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting pada siswa MAN 3 Ngawi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui adanya pengaruh *web* Mices terhadap pengetahuan tentang stunting pada siswa MAN 3 Ngawi
- b. Mengetahui adanya pengaruh *facebook* terhadap pengetahuan tentang stunting pada siswa MAN 4 Ngawi
- c. Mengetahui adanya pengaruh *web* Mices terhadap sikap tentang stunting pada siswa MAN 3 Ngawi
- d. Mengetahui adanya pengaruh *facebook* terhadap sikap tentang stunting pada siswa MAN 4 Ngawi
- e. Mengetahui keefektifitasan media *web* Mices dibandingkan dengan media *facebook* terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini merupakan cakupan gizi masyarakat khususnya tentang pengaruh media berbasis *web* Mices (Milennial Cegah Stunting) terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting pada siswa MAN 3 Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti keefektifan dalam pemberian media *web* Mices terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting pada siswa MAN 3 Ngawi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pemberian media *web* Mices terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting pada siswa MAN 3 Ngawi.

b. Bagi Siswa

Penelitian diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengetahui, mempelajari dan menerapkan terkait dengan pengetahuan dan sikap tentang stunting beserta pencegahan stunting.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Media Berbasis *Web* Mices (Milenial Cegah Stunting) terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Stunting pada Siswa MAN 3 Ngawi” belum pernah dilakukan. Pada beberapa penelitian sebelumnya memiliki kemiripan diantaranya terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lathifa, Shofia., Mahmudiono, Trias (2020) Pengaruh Media Edukasi Berbasis Web terhadap Perilaku Makan Seimbang Remaja SMA Surabaya	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh media <i>web web</i> terhadap pengetahuan gizi seimbang	Intervensi dengan media <i>web</i> dan jenis penelitian quasi eksperimen	Sampel penelitian adalah MAN 3 Ngawi, variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap tentang stunting
2	(Farikhah, 2021) Pengaruh Media Edukasi Gizi Berbasis Infografis dan WEB Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Makan Gizi Seimbang Mahasiswa IAIN Kudus	Hasil pengetahuan gizi seimbang yaitu pada kelompok kontrol (infografis) terdapat kenaikan sebesar 40%. Sedangkan untuk kelompok perlakuan (<i>web</i>) terdapat kenaikan pengetahuan sebesar 20%	Pemberian intervensi menggunakan media <i>web</i> dan jenis penelitian yaitu quasi eksperimental dengan <i>pre test post test control group design</i> .	Subjek penelitian adalah siswa MAN 3 Ngawi. Variabel terikat yaitu pengetahuan dan sikap mengenai stunting.
3	(Fitriyani & Kurniasari, 2022) Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja	Terdapat pengaruh media edukasi berbasis <i>web</i> pada pengetahuan responden.	Jenis penelitian quasi eksperimental, dengan <i>pre test post test design</i> . Variabel bebas menggunakan website.	Kelompok kontrol menggunakan facebook. Variabel terikat adalah pengetahuan dan sikap terhadap stunting.

G. Produk yang Dihasilkan

Karakteristik, fungsi, dan keunggulan produk yang dihasilkan terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Produk yang dihasilkan

Nama Produk	Media <i>web</i> Mices
Karakteristik	Berisi konten edukasi tentang stunting
Fungsi	Sebagai sarana edukasi untuk siswa dalam menambah pengetahuan tentang stunting
Keunggulan	Media <i>web</i> Mices disajikan dengan bentuk yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah seseorang dengan rentang usia 10-18 tahun (Permenkes RI, 2014) menurut WHO, remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2022). Remaja merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar. Pada masa remaja terjadi growth spurt atau pertumbuhan cepat dan pubertas. Pada fase ini terjadi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, kognitif, psikis, dan tumbuh kembang reproduksi yang mengatur seksualitas. Usia remaja juga dapat dikatakan sebagai usia atau periode hidup yang paling sehat (Menkes, 2018). Penanganan gizi pada remaja sangat penting karena remaja merupakan periode *windows of opportunity* kedua dalam memperbaiki status gizinya terutama bagi remaja putri sebagai calon ibu (Mitra et al., 2020).

b. Status gizi remaja

Pencegahan stunting dimulai sejak remaja dengan membiasakan perilaku hidup sehat, memiliki status gizi yang baik serta menghindari pernikahan dini (Mitra et al., 2020). Status gizi remaja putri erat kaitannya dengan kehamilan, kesehatan, serta kelangsungan hidup ibu

dan anak (Mitra et al., 2020). Status gizi adalah gambaran tubuh remaja yang dipengaruhi oleh zat-zat gizi sebagai akibat dari asupan makan (Rahmat, 2022). Pada masa remaja, status gizi sangat dipengaruhi oleh kebiasaan pola konsumsi makan (Nuryani & Rahmawati, 2018). Menurut (Muchtar et al., 2022) status gizi menjadi indikator seorang remaja mengalami masalah gizi. Status gizi remaja khususnya remaja putri memiliki kontribusi besar terhadap penentuan kesehatan, keselamatan kehamilan serta kelahiran nantinya (Siswati, 2018). Remaja dengan status gizi yang baik akan mudah memenuhi kebutuhan gizi saat hamil dan menyusui. Untuk itu, remaja harus mengetahui status gizi agar mampu mengantisipasi dan mencegah terjadinya gizi kurang ataupun gizi lebih.

2. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman dari peserta mengenai topik yang diberikan (Moudy & Syakurah, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimiliki (Herawati et al., 2021). Remaja biasanya memiliki preferensi pada makanan tertentu berdasarkan pengalaman, pengaruh teman sebaya, *image*, iklan atau pengetahuan (Siswati, 2018). Penginderaan yang dapat menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek. Intensitas atau tingkat pengetahuan suatu objek berbeda-beda di setiap orang.

b. Tingkatan pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2007) dalam (Retnaningsih, 2016) terdapat enam tingkat pengetahuan yaitu:

1) Tahu (*know*)

Adalah pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang sebatas mengingat kembali materi sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Kemampuan seseorang untuk menjelaskan dengan tepat mengenai topik yang diketahui. Pada tingkatan ini, seseorang dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Kemampuan seseorang untuk menerapkan materi yang telah didapatkan pada kondisi sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan untuk menjelaskan materi.

5) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan seseorang dalam menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi yang telah ada.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) dalam (Retnaningsih, 2016) terdapat enam faktor yang memengaruhi pengetahuan, yaitu:

1) Pendidikan

Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan. Seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang luas pula. Namun, bukan berarti bahwa seseorang dengan pendidikan rendah mutlak memiliki pengetahuan yang rendah. Peningkatan pengetahuan tidak hanya melalui pendidikan formal, bisa juga melalui pendidikan nonformal. Pengetahuan mengenai suatu objek memiliki aspek positif dan negatif. Aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang.

2) Informasi atau media massa

Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber. Berkembangnya teknologi media massa akan menyediakan berbagai informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

3) Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Sehingga seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena status ekonomi nantinya yang akan menentukan ketersediaan fasilitas.

4) Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena terdapat interaksi yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh seseorang di suatu lingkungan.

5) Pengalaman

Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka semakin banyak pula pengetahuan seseorang.

6) Usia

Usia seseorang akan memengaruhi pola pikir dan daya tangkap sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin baik. Dalam aspek psikologis semakin dewasa seseorang maka semakin matang pula taraf berpikirnya.

3. Sikap

a. Pengertian sikap

Sikap adalah suatu respon atau reaksi seseorang terhadap suatu objek atau topik. Sikap juga merupakan kecenderungan seseorang dalam bertindak, baik mendukung atau tidak mendukung pada suatu topik (Moudy & Syakurah, 2020). Sikap belum merupakan suatu tindakan, namun perodposisi tindakan suatu perilaku (Retnaningsih, 2016). Sikap merupakan kesiapan bereaksi terhadap objek di lingkungan Notoadmodjo, 2007 dalam (Retnaningsih, 2016).

b. Tingkatan sikap

Menurut (Notoatmodjo, 2007), tingkatan sikap dibagi menjadi 5 yaitu:

1) Menerima (*receiving*)

Tingkatan menerima adalah seseorang dapat mengembangkan untuk menerima perangsang tertentu, seperti menerima rangsangan faktor estetika dari pokok bahasan.

2) Merespon (*responding*)

Seseorang dapat menunjukkan perhatian aktif mulai dari tingkat rendah, seperti merasa tertarik pada suatu pokok bahasan.

3) Menilai (*valuing*)

Menangkap nilai dan mengutarakan tindakan yang konsisten dengan sikap tertentu.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Pada tingkatan ini seseorang dapat mempertimbangkan semua aspek berdasarkan risiko yang diperoleh.

c. Faktor yang memengaruhi sikap

Menurut (Azwar, 2007 dalam (Retnaningsih, 2016)), pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya:

1) Pengalaman pribadi

2) Kebudayaan

3) Orang lain yang dianggap penting

4) Media massa

5) Lembaga

6) Faktor emosi

4. Pendidikan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan adalah salah satu cara untuk menanggulangi dan mencegah permasalahan stunting. Penduduk dengan pendidikan yang tinggi memiliki peluang untuk mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya dan memiliki kontrol stress yang lebih stabil (Siswati, 2018). Pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi seseorang. Pengetahuan yang kurang akan mengurangi kemampuan seseorang dalam menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan gizi yaitu melalui pendidikan gizi. Pendidikan kesehatan dilandasi oleh motivasi dengan tiga faktor penentu perilaku, diantaranya sikap, pengaruh sosial dan kemampuan berkomunikasi.

Pendidikan atau penyuluhan gizi merupakan pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu atau masyarakat yang diperlukan dalam meningkatkan perbaikan pangan dan status gizi (Suhardjo, 1989; Madanijah, 2004 dalam (Zulaekah, 2009)). Harapannya adalah seseorang dapat memahami pentingnya asupan makan dan gizi yang ada di dalamnya, sehingga mau bersikap dan bertindak mengikuti norma-norma gizi (Zulaekah, 2009).

b. Tujuan pendidikan kesehatan

Berdasarkan Undang-undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992, tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatan, baik fisik, mental, dan sosial sehingga masyarakat produktif baik secara ekonomi maupun sosial. Menurut (Ummah et al., 2021) terdapat beberapa poin penting yang menjadi tujuan pendidikan kesehatan, yaitu:

- a. Menjadikan kesehatan sebagai hal yang berharga
- b. Membantu individu untuk melakukan aktivitas secara mandiri atau berkelompok dalam mencapai tujuan hidup sehat
- c. Mendorong pengembangan dan penggunaan yang tepat dari pelayanan kesehatan yang ada.

5. Stunting

a. Pengertian stunting

Menurut Kementerian Kesehatan stunting atau balita pendek merupakan status gizi yang diukur berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U). Berdasarkan standar antropometri, kategori seorang anak dikatakan stunting ketika perhitungan status gizi berada pada ambang batas (z-score) dengan nilai <-2 SD hingga -3 SD (pendek /stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). Stunting merupakan masalah gizi kurang hingga keadaan kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam kurun waktu lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.

Sedangkan menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan fisik yang merupakan dampak utama dari kekurangan gizi atau dampak dari ketidakseimbangan faktor-faktor pertumbuhan. Stunting merupakan kondisi kronis anak yang menggambarkan keterlambatan pertumbuhan karena malnutrisi.

b. Penyebab Stunting

Stunting dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung (Riskesdas, 2013). Faktor langsung yang menyebabkan masalah stunting diantaranya asupan gizi, status kesehatan, dan penyakit yang diderita. Sedangkan faktor tidak langsung meliputi fasilitas sanitasi, status sosial ekonomi, dan pendidikan dan tinggi ibu (Qodrina & Sinuraya, 2021).

Menurut (Kurniati & Sunarti, 2020) faktor penyebab stunting terdiri dari :

1) Pola asuh yang kurang baik

Pola asuh yang kurang baik dapat terjadi akibat pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi yang masih kurang.

2) Layanan kesehatan yang terbatas

Layanan kesehatan yang terbatas saat ini seperti layanan kesehatan untuk ibu selama kehamilan. Selain itu belum tersedianya akses yang memadai ke layanan imunisasi serta terbatasnya akses layanan pembelajaran dini yang berkualitas.

3) Kurangnya akses rumah tangga pada makanan bergizi

Makanan bergizi di Indonesia yang cukup mahal menjadi salah satu penyebab dari terjadinya stunting. Makanan yang mahal sulit dijangkau bagi masyarakat Indonesia dengan kondisi ekonomi yang masih kurang.

4) Akses air bersih dan sanitasi yang masih kurang

Akses air bersih dan sanitasi yang masih kurang menyebabkan 1 dari 5 rumah tangga di Indonesia masih buang air besar di tempat yang terbuka, serta 1 dari 3 rumah tangga belum memiliki akses untuk memiliki air bersih.

c. Tanda

Stunting atau balita pendek dapat diketahui bila seorang balita telah diukur panjang badan atau tinggi badan kemudian dibandingkan dengan standar. Balita stunting memiliki hasil pengukuran berada pada kisaran dibawah normal. Pemantauan pertumbuhan dilakukan dengan mengklasifikasikan berat badan dan tinggi badan ke dalam suatu kurva. Anak yang mengalami masalah stunting memiliki keterlambatan pertumbuhan, performa yang buruk, pubertas terlambat, anak menjadi pendiam, dan mudah mengalami penyakit infeksi (Agustina & Hoesin, 2022).

d. Akibat Stunting

Ibu hamil yang mengalami malnutrisi akan melahirkan bayi dengan ukuran yang lebih kecil daripada bayi dengan ibu yang tidak mengalami malnutrisi. Stunting pada balita akan menyebabkan

timbulnya penyakit-penyakit degenratif pada masa dewasa karena adanya peningkatan risiko sindrom metabolik. Peningkatan sindrom metabolik terjadi apabila balita yang stunting menerima kembali asupan yang cukup atau terjadinya percepatan berat badan di masa anak-anak (Siswati, 2018). Stunting merupakan masalah gizi yang memberikan risiko jangka panjang. Masalah gizi stunting dapat menyebabkan perkembangan otak mengalami keterlambatan, keterbelakangan mental, kemampuan belajar yang rendah, dan memiliki risiko serangan penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi dan obesitas (Nirmalasari, 2020).

e. Pencegahan stunting

Peningkatan peran remaja dapat menjadi upaya dalam pencegahan stunting. Remaja merupakan kelompok usia yang potensial dapat dilibatkan dalam program pencegahan stunting. Perlu peningkatan pengetahuan pada remaja dalam upaya pencegahan stunting. Untuk mengatasi stunting menurut Shekar, Eberwin dan Kakietek dalam (Siswati, 2018) dapat melalui intervensi gizi, yaitu: 1) Program gizi masyarakat dalam memperbaiki pertumbuhan, 2) Suplementasi vitamin A, 3) Penanggulangan diare, 4) Suplementasi gizi mikro, 5) Pengobatan dan pencegahan infeksi cacing, 6) Suplementasi zat besi dan asam folat, 7) Fortifikasi zat besi, 8) fortifikasi iodium, 9) Pemberian makanan tambahan pada bayi malnutrisi, 10) Melakukan pemberdayaan masyarakat sejak dini khususnya bagi remaja

Selain itu, stunting juga dapat diatasi melalui intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive (Siswati, 2018).

- 1) Intervensi gizi spesifik
 - a) Intervensi pada ibu hamil
 - 1) Memberikan makanan tambahan yang kekurangan energi dan protein.
 - 2) Memberikan tablet tambah darah untuk mengatasi kekurangan zat besi dan asam folat
 - 3) Mengatasi kekurangan iodium
 - 4) Mengatasi ibu hamil yang mengalami kecacangan
 - 5) Melindungi dari malaria
 - 6) Memberikan edukasi mengenai gizi
 - b) Intervensi pada ibu menyusui dan anak usia 0-6 bulan.
 - 1) Melakukan inisiasi menyusui dini ketika bayi baru lahir
 - 2) Memberikan dorongan dalam pemberian kolostrum
 - 3) Promosi mengenai pemberian ASI Eksklusif
 - 4) Komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai gizi
 - c) Intervensi pada ibu menyusui dan anak usia 7-23 bulan
 - 1) Memberikan edukasi mengenai pemberian ASI (Air Susu Ibu) hingga usia 2 tahun.
 - 2) Memberikan edukasi dalam pemberian MP-ASI sesuai dengan prinsip gizi seimbang.
 - 3) Memberikan edukasi seputar gizi

- 4) Memberikan obat cacing untuk anak
 - 5) Memberikan suplementasi zinc
 - 6) Fortifikasi Fe pada makanan
 - 7) Suplementasi vitamin A
 - 8) Melindungi dari malaria
 - 9) Memberikan imunisasi
 - 10) Pencegahan dan pengobatan pada diare.
- 2) Intervensi sensitif
- a) Akses terhadap ketersediaan air bersih ditingkatkan
 - b) Menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai
 - c) Meningkatkan akses layanan kesehatan dan Keluarga Berencana (KB)
 - d) Tersedianya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
 - e) Menyediakan Jaminan Persalinan Universal (Jampersal)
 - f) Memberikan edukasi pengasuhan dan gizi
 - g) Memberikan pendidikan anak usia dini.
 - h) Sinkronisasi batas usia pernikahan
 - i) Memberikan pendidikan kepada remaja mengenai kesehatan seksual dan reproduksi serta gizi.
 - j) Memberikan bantuan dan jaminan sosial kepada keluarga miskin
 - k) Meningkatkan ketahanan pangan dan gizi

- l) Promosi ekonomi kreatif, usaha mikro, kecil dan menengah, kursus keterampilan pengentasan kemiskinan dan peningkatan kemampuan ekonomi rumah tangga.
- m) Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)
- n) Memetakan peluang lokal untuk meningkatkan pendapatan daerah
- o) Membuat nilai tukar menguntungkan petani
- p) Menyelenggarakan pelatihan PHBS dan gizi seimbang bagi guru PAUD/SD/SMP/SMA
- q) Memberikan pendidikan gizi dan kesehatan

6. Media

a. Pengertian media

Media merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan tujuan agar penerima dapat menerima informasi dengan baik. Menurut (Sadiman, dkk, 1996) dalam (Karo-karo & Rohani, 2018) media merupakan alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, film, televisi, poster, spanduk, dan internet. Media adalah alat atau sarana yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi dari pemberi informasi kepada penerima.

b. Manfaat media

Dalam pembelajaran, media dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan dapat menyampaikan informasi dengan mudah. Media

juga dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis bagi seorang penerima informasi. Kemp dan Dayton (1985) dalam (Karo-karo & Rohani, 2018) menyampaikan manfaat media lebih rinci. Manfaat media diantaranya sebagai berikut :

- 1) Penyampaian informasi dapat diseragamkan
- 2) Proses penyampaian informasi menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses penyampaian materi atau edukasi menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas penerimaan informasi
- 6) Dengan media, proses penyampaian informasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi yang disampaikan
- 8) Bagi seorang guru, media dapat mengubah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

c. *Website*

World Wide Web (www) disebut juga *web*, *site*, *website* atau situs merupakan aplikasi layanan internet yang mencakup sumber daya multimedia. *Website* juga dapat dikatakan sekumpulan halaman yang terdiri dari beberapa halaman tentang informasi tertentu dalam bentuk data digital seperti gambar, video, teks, audio dan animasi melalui layanan internet (Maharani et al., 2021). Pada tahun 2017, diketahui pengguna internet mencapai angka tertinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pengguna internet tertinggi pada usia remaja 13-18 tahun yang mencapai angka 75,5%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa media internet memiliki potensi untuk membantu edukasi gizi terkait dengan stunting pada kalangan remaja.

d. *Facebook*

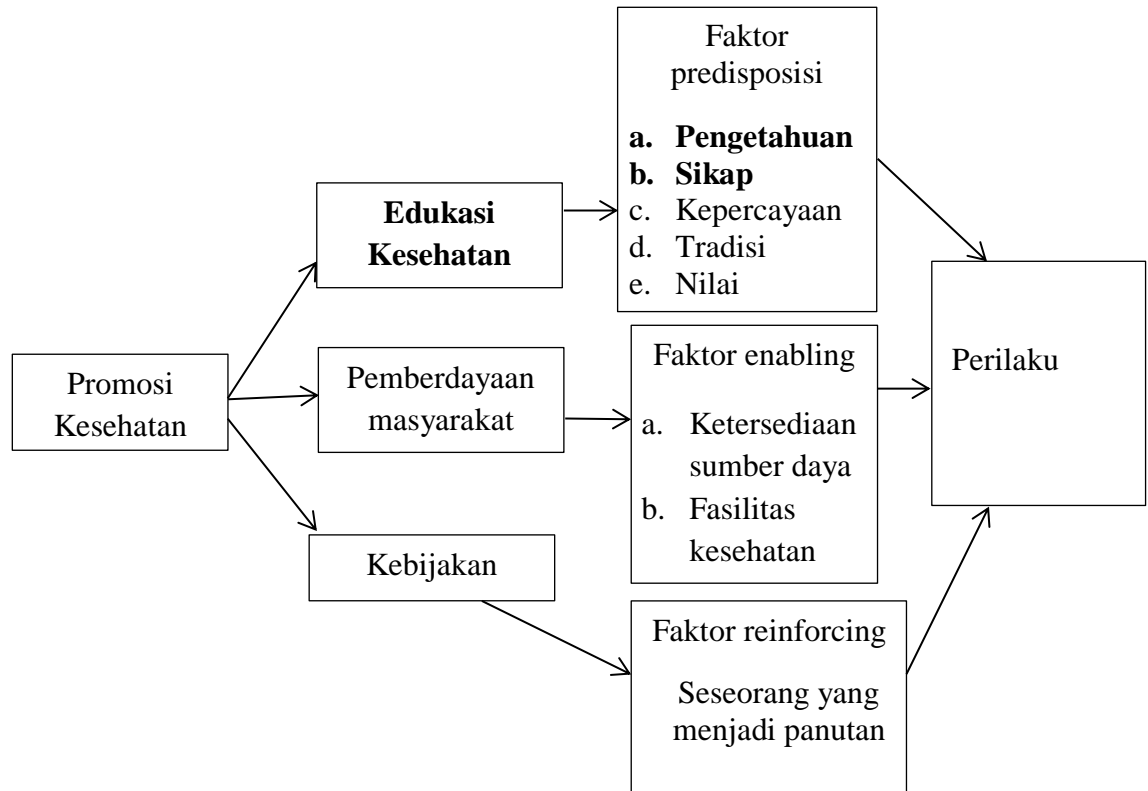
Media sosial *facebook* merupakan media yang digunakan untuk mengunggah konten, seperti profil, aktivitas atau pendapat pengguna (Minin, Setiyawati & Dewi, 2021). Media *facebook* juga digunakan sebagai ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial diruang siber. Pemanfaatan media sosial sebagai salah satu sarana belajar dapat memberikan kualitas belajar dengan memanfaatkan berbagai kemudahan berkomunikasi dan berbagi informasi yang dimiliki oleh media dalam pendidikan (Sari, Amaluddin, & Andrias, 2023). Penyampaian materi melalui media *facebook* dengan suatu pokok bahasan sebuah pembelajaran dapat melalui *share link*, unggahan foto atau video, dan membuat unggahan status yang relevan dengan pokok bahasan (Luthfiyanti, 2015).

e. Pembelajaran berbasis *web*

Website dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran atau edukasi (Maharani et al., 2021). Edukasi menggunakan *website* dapat berupa *search engine*, *blog*, *web* portal serta web perusahaan yang bersifat dinamis maupun statis. *Website* dapat digunakan sebagai pembelajaran dengan menuangkan materi didalamnya. Penyampaian menggunakan media *web* dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

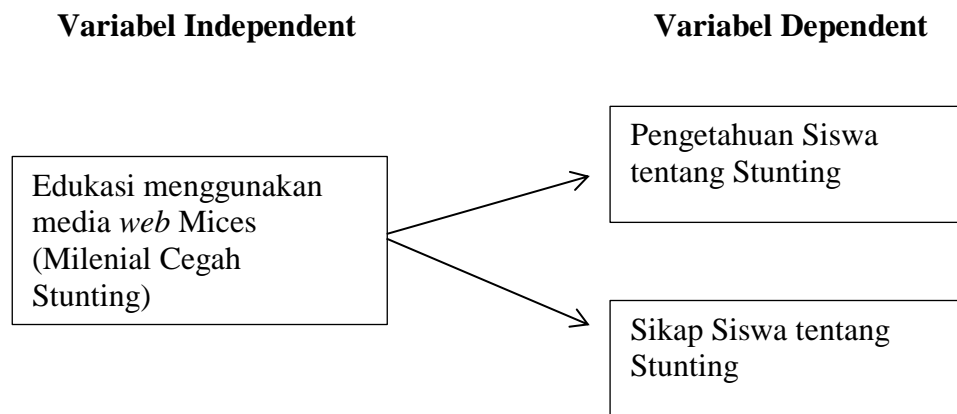
Edukasi menggunakan *website* akan memberikan kemudahan dalam pencarian informasi terkait dengan kesehatan, menghemat waktu dan biaya, tersedianya fitur penelusuran terhadap informasi, dapat berdiskusi dan bertukar informasi dengan pengguna lainnya, memberikan kemudahan dalam mencari kebutuhan seperti obat, resep, gaya hidup sehat, dan rujukan rumah sakit (Maharani et al., 2021). Situs *web* kesehatan yang menyediakan informasi terkini, informasi mengenai penulis dan artikel akan memberikan dampak positif terhadap persepsi kualitas informasi (Boon-Itt, 2019). Meningkatkan kepercayaan situs *web* kesehatan juga dapat mengarah pada kegunaan yang dirasakan untuk mencari informasi seputar kesehatan (Boon-Itt, 2019). Penggunaan website dapat diakses dengan mudah, membutuhkan sedikit ruang penyimpanan, dan dapat diakses menggunakan *desktop* atau *mobile* (Lolita et al, 2023).

B. Kerangka Teori



Gambar 1: Kerangka Teori
 Sumber : Lawrence Green dalam Notoadmodjo (2007)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2 : Kerangka Konsep

3) Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media *web* Mices terhadap pengetahuan siswa MAN 3 Ngawi mengenai stunting
2. Ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media *facebook* terhadap pengetahuan siswa MAN 4 Ngawi mengenai stunting.
3. Ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media *web* Mices terhadap sikap siswa MAN 3 Ngawi mengenai stunting.
4. Ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media *facebook* terhadap sikap siswa MAN 4 Ngawi mengenai stunting.
5. Edukasi dengan media *web* Mices lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai stunting pada siswa.

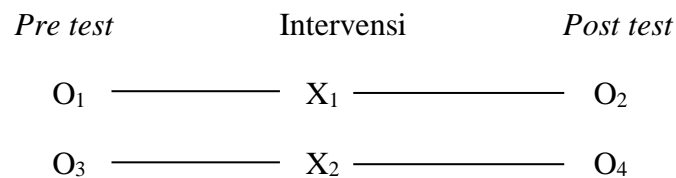
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperimental* dengan rancangan *Pretest and Posttest Design with control group*. Penelitian ini menggunakan rancangan *Pretest and Posttest Design with control group* yang berarti pemberian perlakuan yang berbeda pada dua kelas. Pada penelitian ini, kelompok perlakuan berasal dari MAN 3 Ngawi dan kelompok kontrol berasal dari MAN 4 Ngawi.

Rancangan penelitian digambarkan dengan skema model sebagai berikut:



Gambar 3 : Rancangan Penelitian

Keterangan :

- X₁ : Kelompok perlakuan yang diberikan media *web Mices* (Milennial cegah stunting), *WhasApp group* untuk mengingatkan responden dan sesi tanya jawab
- X₂ : Kelompok perlakuan yang diberikan media *facebook*, *WhatsApp group* untuk mengingatkan responden dan sesi tanya jawab
- O₁ : Tes awal (*Pre test*) pada kelompok perlakuan sebelum mendapat edukasi berbasis *web Mices*
- O₂ : Tes akhir (*Post test*) kelompok perlakuan setelah mendapat edukasi berbasis *web Mices* pada hari ketiga.
- O₃ : Tes awal (*Pre test*) pada kelompok kontrol sebelum mendapat edukasi dengan media *facebook*
- O₄ : Tes akhir (*Post test*) pada kelompok kontrol setelah mendapat edukasi dengan media *facebook* pada hari ketiga.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa MAN 3 Ngawi kelas XI dan siswa MAN 4 Ngawi kelas XI. Penelitian menggunakan dua tempat yang berbeda untuk menghindari bias, yaitu dikhawatirkan apabila kelompok perlakuan mendapatkan media *facebook* dari kelompok kontrol jika kedua kelompok berada dalam satu sekolah.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang akan diteiti. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan dalam penelitian ini diberikan media *web* Mices. Sedangkan kelompok kontrol diberikan media *facebook*.

a. Besar Sampel

Penentuan jumlah minimal sampel yang dibutuhkan dihitung menggunakan rumus Lemeshow:

$$n_1 = n_2 = \frac{2\sigma^2(Z_1 - \frac{\alpha}{2} + Z_1 - \beta)^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

$$n_1 = n_2 = \frac{2 \times 3,351^2 \times (1,96 + 1,64)^2}{(34,11 - 37,05)^2}$$

$$n_1 = n_2 = \frac{211,229 \times 12,96}{8,6436}$$

$$n_1 = n_2 = \frac{291,05}{8,6436}$$

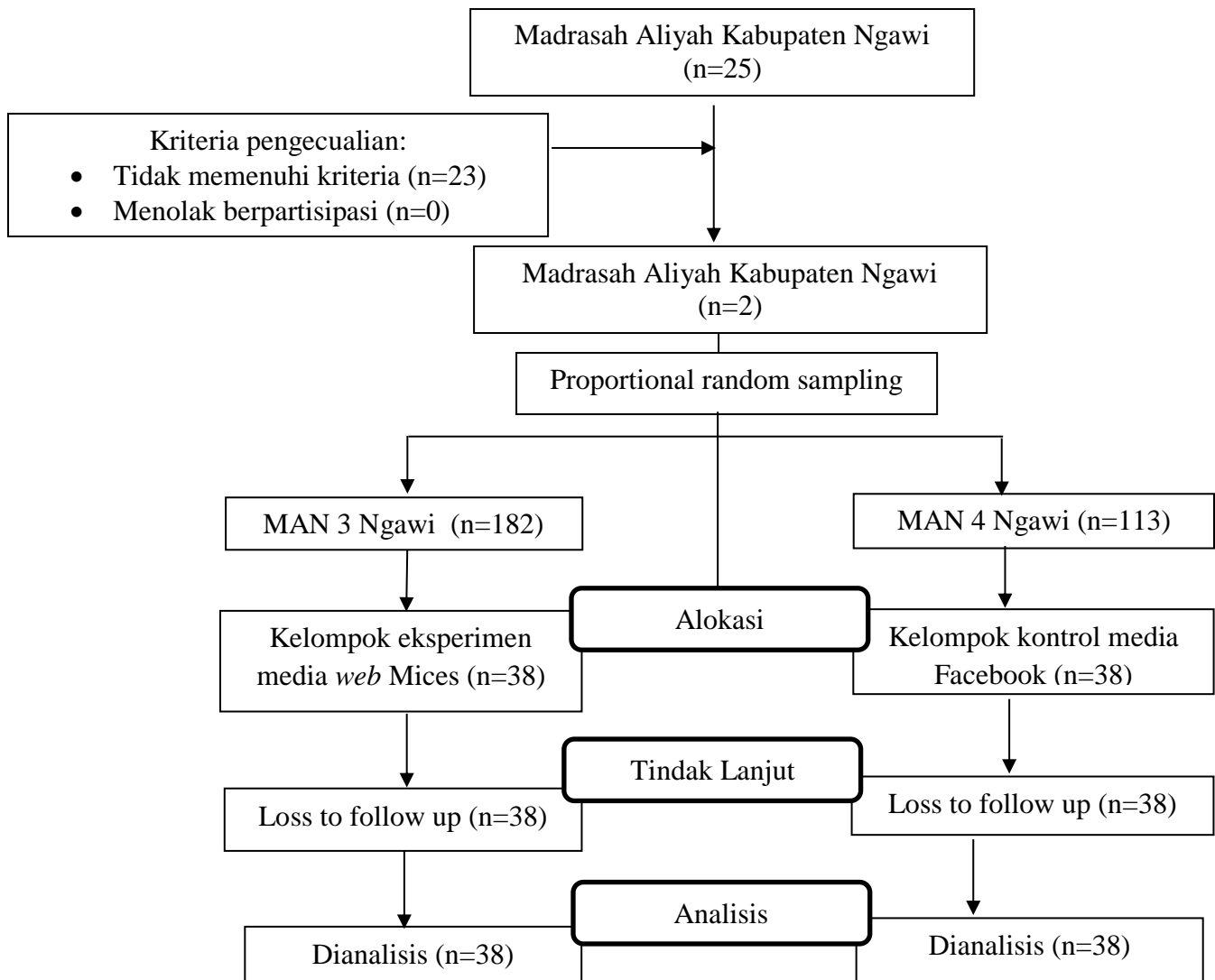
$$n_1 = n_2 = 33,6 \approx 34 \text{ orang}$$

Keterangan :

n_1	=	Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan kelompok perlakuan
n_2	=	Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan kelompok kontrol
$Z_1 - \frac{\alpha}{2}$	=	Derajat kepercayaan 95% (1,96)
$Z_1 - \beta$	=	Derajat kepercayaan 95% (1,64)
σ	=	3,351
μ_1	=	34,11 (Putri <i>et al</i> , 2017)
μ_2	=	37,05 (Putri <i>et al</i> , 2017)

Berdasarkan perhitungan sampel, didapat jumlah sampel sebanyak 34 orang dan ditambah cadangan sebesar 10%, maka besar sampel sebanyak 38. Dari hasil tersebut masing-masing terdiri dari 38 orang untuk kelompok intervensi dan 38 untuk kelompok kontrol.

Secara umum, berikut merupakan diagram alir penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 4. Diagram alir penelitian

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Teknik mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

1) Kriteria inklusi sebagai berikut :

- a) Siswa kelas XI MAN 3 Ngawi dan siswa kelas XI MAN 4 Ngawi
- b) Memiliki *handphone*
- c) Bersedia sebagai responden
- d) Tidak memiliki keterbatasan atau cacat pada penglihatan dan atau pendengaran.

2) Kriteria eksklusi sebagai berikut

- a) Siswa dari kriteria inklusi yang izin tidak masuk sekolah
- b) Siswa yang bersedia menjadi responden kemudian mengundurkan diri.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024-Maret 2024.

2. Tempat Penelitian

- a. Lokasi penelitian dengan media *web* Mices adalah di MAN 3 Ngawi.
- b. Lokasi penelitian dengan media *facebook* di MAN 4 Ngawi.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media *web* Mices (Milenial Cegah Stunting).

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap siswa MAN 3 Ngawi.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Media edukasi gizi

Pemberian informasi kesehatan pada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang stunting menggunakan media *web* Mices dan media *facebook*.

Parameter:

- a. Diberikan intervensi dengan media *web* Mices
- b. Diberikan intervensi dengan media *facebook*.

Skala : Nominal

2. Pengetahuan siswa

Kemampuan dan pemahaman siswa dalam memahami materi mengenai stunting sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media *web* Mices dan *facebook*.

Instrumen : Kuesioner

Parameter : 0-100

Rumus : $\text{Jumlah jawaban benar} / \text{jumlah soal} \times 100$

Skala : Interval

3. Sikap siswa

Respon penerimaan siswa terhadap pemberian informasi terkait stunting sebelum dan sesudah diberikan intervensi berbasis *web* Mices dan *facebook*.

Instrumen : Kuesioner

Parameter : 11-44

Skala : interval

F. Jenis Data dan Cara Pengambilan Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara pengisian angket atau kuesioner oleh responden. Data primer meliputi:

- 1) Nama responden
- 2) Jenis kelamin
- 3) Tempat tanggal lahir atau usia
- 4) Pengetahuan tentang stunting
- 5) Sikap pencegahan stunting

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang sumber pertama. Data sekunder yaitu terkait dengan gambaran lokasi MAN 3 Ngawi dan MAN 4 Ngawi.

2. Cara Pengambilan Data

a. Data Primer

Data primer didapatkan secara langsung dari jawaban responden. Data primer yang meliputi identitas subjek diperoleh dengan cara

responden mengisi form identitas. Sedangkan data pengetahuan dan sikap diperoleh dengan cara responden mengisi form kuesioner.

1) Skor Pengetahuan

Untuk mengetahui hasil pengetahuan mengenai stunting, maka setiap pertanyaan diberi nilai 0 untuk jawaban yang salah dan nilai 1 untuk jawaban yang benar.

2) Skor Sikap

Penilaian sikap menggunakan 4 skala likert yang terdiri dari jawaban : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban untuk pernyataan positif diberi skor 4 untuk sangat SS, skor 3 untuk S, skor 2 untuk TS, dan skor 1 untuk STS. Sedangkan pernyataan negative diberi skor 1 untuk SS, skor 2 untuk S, skor 3 untuk TS, skor 4 untuk STS.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan cara mencatat data dokumentasi MAN 3 Ngawi sebagai kelompok perlakuan dan MAN 4 Ngawi untuk kelompok kontrol.

G. Instrumen dan Bahan Penelitian

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah:

a. Form identitas subjek

Form yang digunakan untuk mencatat identitas subjek untuk memperoleh data karakteristik subjek penelitian.

b. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner yang diisi berdasarkan jawaban dari responden yang digunakan sebagai pengukuran pengetahuan dan sikap terkait dengan stunting.

Tabel 3. Kisi-kisi Pengetahuan

No	Aspek	No Pertanyaan	Jumlah
1	Definisi Stunting	1	1
2	Penyebab Stunting	2, 6, 8, 12, 13	5
3	Tanda-tanda stunting	9	1
4	Dampak Stunting	5, 10	2
5	Pencegahan stunting	3,4, 7, 11, 14, 15	6
Total			15

Tabel 4. Kisi-kisi Sikap

No	Aspek	No Pertanyaan	Jumlah
1	Penyebab Stunting	3,4, 7,	3
2	Dampak Stunting	5	1
3	Pencegahan stunting	1,2, 6, 8, 9,10, 11	7
Total			11

2. Bahan Penelitian

a. *Web Mices* (Milennial Cegah Stunting)

Media yang digunakan pada kelompok perlakuan yaitu media berbasis *website*, tema mengenai stunting dengan nama *Mices* (Milennial Cegah Stunting). *Web Mices* berisi materi tentang stunting yang terdiri dari pengertian stunting, tanda stunting, penyebab stunting, dampak stunting, dan cara pencegahan stunting.

b. *Facebook*

Facebook berisi postingan gambar dan *caption* mengenai stunting yang terdiri dari pengertian stunting, tanda stunting, penyebab stunting, dampak stunting, serta cara pencegahan stunting.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur. Kuesioner pada penelitian ini adalah kuesioner *pre test* dan *post test* mengenai pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan stunting pada siswa MAN 3 Ngawi.

Validitas dihitung menggunakan teknik korelasi *Product Moment* angka. Suatu instrumen dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat apabila nilai r hitung $\geq 0,361$.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka diperlukan uji reliabilitas sebagai indeks untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus *alpha cronbach*. Apabila nilai *cronbach alpha* ≥ 6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3. Uji Kelayakan Media

Sebelum digunakan, media dilakukan uji kelayakan terlebih dahulu. Media *website* dan *facebook* yang akan digunakan dalam penelitian ini diuji kelayakan oleh ahli desain dan ahli materi. Perhitungan kelayakan menurut (Arikunto, 2009), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total skor diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Kelayakan

Skor dalam persen (%)	Kategori kelayakan
<21%	Sangat tidak layak
21-40%	Tidak layak
41-60%	Cukup layak
61-80%	Layak
81-100%	Sangat layak

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Melakukan *literature review*
- c. Melakukan seminar proposal, revisi, dan pengesahan proposal
- d. Mengurus izin etik penelitian pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- e. Menyiapkan alat dan bahan untuk penelitian seperti kuesioner, *web Mices, facebook, form Inform Consent*.
- f. Melakukan uji materi dan uji media penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mendatangi sekolah untuk kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

- b. Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada responden mengenai prosedur penelitian
 - c. Peneliti memberikan *informed consent* pada responden
 - d. Peneliti memberikan pretest pengetahuan dan sikap pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol serta menjelaskan cara pengisian kuesioner.
 - e. Peneliti memberikan intervensi terkait dengan stunting dengan menyebarkan link *website* pada kelompok perlakuan dan link *facebook* pada kelompok kontrol.
 - f. Responden diminta untuk mempelajari dan membaca materi yang terdapat dalam media.
 - g. Pembuatan *WhatsApp group* untuk mengingatkan responden dan sesi tanya jawab
 - h. Kemudian dilanjutkan mengisi kuesioner *posttest* pada hari ke-3
3. Tahap Penyelesaian
- a. Mengolah data dan melakukan analisis data
 - b. Menginterpretasikan hasil penelitian dan melakukan pembahasan dari hasil analisis
 - c. Konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan revisi hasil penelitian
 - d. Melakukan sidang penelitian, revisi hasil penelitian, dan pengesahan hasil penelitian.

J. Manajemen Data

1. Pengelolaan Data

Data yang diperoleh akan dilakukan proses pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan data)

Editing merupakan proses penyesuaian dan pengecekan yang diperlukan untuk proses pemberian kode dengan data statistik untuk menghindari kesalahan.

b. *Coding* (Pengolahan data)

Coding merupakan proses dalam mengidentifikasi data dan klasifikasi ke bentuk skor numerik

c. *Scoring*

Scoring adalah pemberian nilai data sesuai dengan penilaian yang telah ditetapkan.

d. *Entry*

Entry merupakan proses memasukkan data dan memindahkan data yang telah melalui editing ke dalam komputer

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pemeriksaan kembali data yang diperoleh apakah seluruh data sudah benar.

2. Analisis Data

Analisis data ditentukan untuk mengetahui hubungan variable bebas dan terikat. Analisis data juga digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan tiap variabel dalam hasil penelitian dan mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan terikat. Analisis bivariat bertujuan untuk membuktikan hipotesa yang telah ditentukan dan apakah terdapat pengaruh media berbasis web terhadap pengetahuan dan sikap tentang stunting pada siswa di MAN 3 Ngawi.

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal. Uji *Shapiro wilk* adalah pengujian normalitas untuk sampel < 50 sampel. Selisih nilai dari kedua kelompok adalah berdistribusi normal dengan demikian uji beda dependen dengan uji *paired* sampel t-test untuk melihat perbedaan rata-rata *pre test* dan *post test* sebelum dan sesudah di intervensi, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon*.

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan uji *Independent*

T-test apabila data memiliki distribusi normal serta uji *Mann Whitney U* apabila data tidak memiliki distribusi normal.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan suatu pedoman untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti serta masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut. Tujuan dari etika penelitian yaitu memperhatikan dan mendahulukan hak-hak responden. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta No.DP.04.03/e-KEPK.1/001/2024 pada tanggal 2 Januari 2024.

L. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dari sampel kelompok eksperimen, daftar siswa tidak bisa diperoleh sehingga pengambilan sampel tidak sepenuhnya menggunakan *proportional random sampling*.

Peneliti tidak melakukan monitoring saat *pre test* dan *post test* sehingga terdapat beberapa siswa saling mencontoh. Selain itu, peneliti tidak melakukan tindak lanjut terhadap media edukasi *website* dan *facebook* sehingga tidak dapat memastikan apakah responden membaca kembali atau tidak materi yang telah dibagikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. MAN 3 Ngawi

Madrasah Aliyah Negeri 3 Ngawi disingkat dengan MAN 3 Ngawi merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di Kabupaten Ngawi. MAN 3 Ngawi beralamatkan di Jalan Raya Solo 353, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan sejak tahun 1968 dengan status sekolah saat ini sekolah negeri dengan akreditasi A.

Jumlah siswa MAN 3 Ngawi sebanyak 562 siswa yang terbagi menjadi tiga jenjang kelas, yaitu kelas 10 dengan 176 siswa, kelas 11 dengan 192 siswa, dan kelas 12 dengan 194 siswa. Sedangkan jumlah guru MAN 3 Ngawi sebanyak 45 guru yang terdiri dari 25 guru PNS dan 19 guru Non-PNS.

b. MAN 4 Ngawi

MAN 4 Ngawi beralamatkan di Jalan Pucangan-Ngrambe Nomor 01 Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. MAN 4 Ngawi didirikan pada 17 Maret 1997. Status sekolah adalah sekolah negeri dengan akreditasi A. Jumlah siswa sekolah ini sebanyak 321 siswa yang terdiri dari 118 siswa laki-laki dan 203 siswa perempuan. Sedangkan

jumlah total guru sebanyak 34 yang terdiri dari 16 guru laki-laki dan 18 guru perempuan.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas dilakukan pada tanggal 26 Februari 2024. Responden yang digunakan untuk uji validitas berbeda dengan sasaran penelitian. Responden uji validitas instrumen berjumlah 30 siswa yang bersekolah di MAN 2 Ngawi yang terletak di Jalan Raya Paron No. 02 RT.01/RW.01, Paron, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Kuesioner disebarkan dalam bentuk *hardfile* kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Uji Validitas instrumen menggunakan *Pearson Product Moment*. Uji validitas dilakukan dengan $n=20$ pada signifikansi 5% yang memiliki r tabel = 0,361. Instrumen dikatakan valid apabila hasil perhitungan r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5% dan dapat digunakan untuk penelitian. Didapatkan hasil skor valid sebanyak 15 soal dari 25 soal pengetahuan serta terdapat 11 soal valid dari 18 soal sikap. Soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

3. Media Edukasi

Media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media *web* Mices dan *facebook*. Media pada penelitian ini memiliki isi yang sama. Isi materi yang terdapat dalam media terdiri dari pengertian stunting, tanda-tanda stunting, penyebab stunting, dampak stunting, serta pencegahan stunting

yang dapat dilakukan oleh remaja. Materi disampaikan dalam bentuk tulisan dan gambar atau poster.

Kedua media telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Uji media dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian dibidang media dan desain. Sedangkan uji materi dilakukan oleh ahli gizi puskesmas. Uji media memperoleh skor dalam persen yaitu 83,5% pada media web Mices dan 89,3% pada media *facebook*. Skor yang diperoleh termasuk kategori sangat layak dengan kesimpulan bahwa media *web Mices* dan *facebook* layak digunakan sebagai media penelitian tanpa dilakukan revisi. Sedangkan uji materi memperoleh skor 97,14% dengan kesimpulan bahwa materi yang terdapat dalam media layak untuk digunakan namun dengan revisi. Berikut tampilan media yang digunakan



Gambar 5. Media *web Mices*

Gambar 6. Media *facebook*

4. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasi berdasarkan jenis kelamin dan usia. Responden dalam penelitian ini berjumlah 76 siswa yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu 38 siswa kelas 11 MAN 3 Ngawi sebagai kelompok eksperimen dan 38 siswa MAN 4 Ngawi sebagai kelompok kontrol.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kelompok Intervensi				Total	<i>p</i>	
	Eksperimen (<i>web</i> Mices)		Kontrol (<i>facebook</i>)				
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%			
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	6	15,8	8	21,0	14	18,4	0,243
Perempuan	32	84,2	30	79,0	62	81,6	
Usia							
16 Tahun	11	28,9	25	65,8	36	47,4	0,902
17 Tahun	26	68,5	13	34,2	39	51,3	
18 tahun	0	0	0	0	0	0	
19 tahun	1	2,6	0	0	1	1,3	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa proporsi subyek penelitian pada kedua kelompok memiliki perbandingan yang sama

berdasarkan jenis kelamin dan usia. Secara statistik tidak menunjukkan hasil yang bermakna.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Saphiro-Wilk karena sampel kelompok intervensi dan kelompok kontrol kurang dari 50 sampel ($n < 50$). Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas data *pre test-post test* dengan media *web Mices* dan *facebook* terhadap pengetahuan dan sikap

	Kelompok	<i>p-value</i>	Keterangan
Pengetahuan	<i>Web Mices</i>		
	<i>Pre test</i>	0,001	Tidak Normal
	<i>post test</i>	0,001	Tidak Normal
	<i>Facebook</i>		
	<i>Pre test</i>	0,018	Tidak Normal
	<i>Post test</i>	0,008	Tidak Normal
Sikap	<i>Web Mices</i>		
	<i>Pre test</i>	0,526	Normal
	<i>post test</i>	0,221	Normal
	<i>Facebook</i>		
	<i>Pre test</i>	0,096	Normal
	<i>Post test</i>	0,565	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data yang diperoleh pada pengetahuan tidak terdistribusi normal karena $p < 0,05$, sehingga analisis yang digunakan yaitu uji Wilcoxon untuk data yang berpasangan yaitu *pre test* dan *post test* dengan media *web Mices* serta *pre test* dan *post test* dengan media *facebook*. Uji Man-Whitney untuk data yang tidak berpasangan yaitu *pre test* pengetahuan dengan media *web Mices* dan *facebook* serta *post test* pengetahuan dengan media *web Mices* dan *facebook*.

Dari hasil uji normalitas diperoleh pada sikap terdistribusi normal karena $p > 0,05$, sehingga analisis data yang digunakan yaitu uji *paired sample t-test* untuk data yang berpasangan yaitu *pre test* dan *post test* dengan media *web Mices* serta *pre test* dan *post test* dengan media *facebook*. Uji *independent sample t-test* untuk data yang tidak berpasangan yaitu *pre test* sikap dengan media *web Mices* dan *facebook* serta *post test* pengetahuan dengan media *web Mices* dan *facebook*.

6. Distribusi Skor Pengetahuan dan Sikap

Distribusi skor pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada tabel berikut.

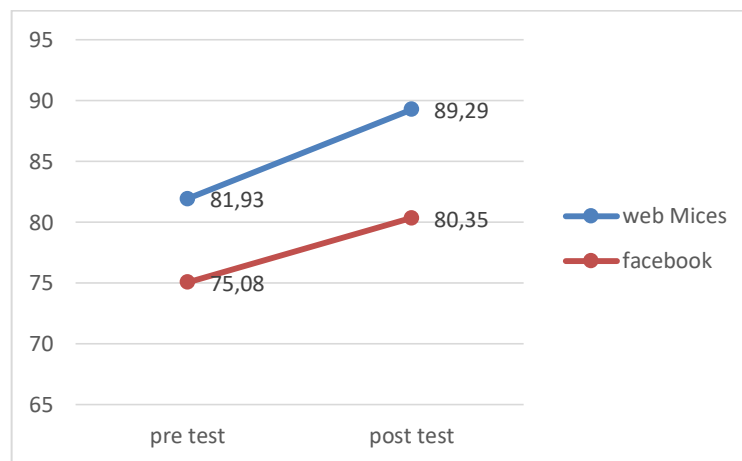
Tabel 8. Distribusi Nilai *Pre test* dan *Post test* pada Kelompok *web Mices* dan Kelompok *facebook*

Variabel	Nilai		Mean \pm SD	
	Min	Max		
Pengetahuan	<i>Pre test</i>			
	<i>Web Mices</i>	53,33	100	81,93 \pm 10,61
	<i>Facebook</i>	40,00	100	75,08 \pm 6,4
	<i>Post test</i>			
	<i>Web Mices</i>	73,33	100	89,29 \pm 15,08
	<i>Facebook</i>	52,22	100	80,35 \pm 12,19
Sikap	<i>Pre test</i>			
	<i>Web Mices</i>	65,91	97,73	78,99 \pm 7,6
	<i>Facebook</i>	68,18	95,45	81,57 \pm 5,4
	<i>Post test</i>			
	<i>Web Mices</i>	68,18	95,45	83,34 \pm 7,09
	<i>Facebook</i>	63,64	100	81,10 \pm 7,6

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa nilai kelompok dengan media *web Mices* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai kelompok *facebook*.

7. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Distribusi frekuensi kategori skor pengetahuan tentang stunting sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dapat dilihat pada gambar berikut.

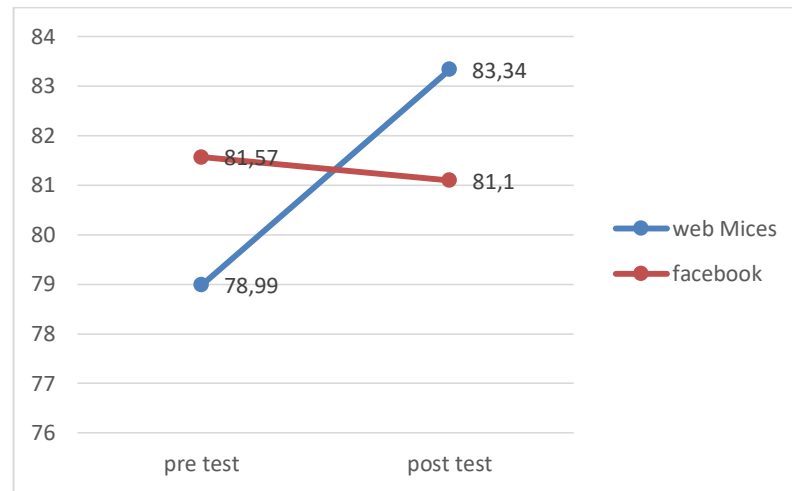


Gambar 7. Grafik pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Berdasarkan grafik tersebut, diketahui rata-rata skor pengetahuan kelompok *web Mices* lebih tinggi daripada kelompok *facebook*. Diketahui bahwa kelompok *web Mices* dan kelompok *facebook* terjadi peningkatan skor pengetahuan dari *pre test* ke *post test*.

8. Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Distribusi frekuensi kategori skor pengetahuan tentang stunting sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Grafik sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa nilai *pre test* pada kelompok *facebook* lebih tinggi daripada kelompok *web Mices*. Namun, terjadi penurunan rata-rata skor sikap pada kelompok *facebook* dan terjadi peningkatan pada kelompok *web Mices*. Sehingga nilai *post test* kelompok *web Mices* lebih tinggi dibandingkan kelompok *facebook*.

9. Pengaruh Media terhadap Pengetahuan

Pengaruh intervensi dengan media *web Mices* dan media *facebook* terhadap pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9. Pengaruh media terhadap pengetahuan

Variabel	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Δ	<i>p value</i> *
	Mean±SD	Mean±SD		
Eksperimen (<i>web Mices</i>)	81,93±10,61	89,29±15,08	7,36	0,000
Kontrol (<i>facebook</i>)	75,08±6,4	80,35±12,19	5,27	0,027
<i>p value</i> **	0,059	0,002		

*uji beda berpasangan

**uji beda tidak berpasangan

Berdasarkan tabel 9, analisis sampel berpasangan menunjukkan hasil bahwa kedua perlakuan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang stunting. Diketahui hasil analisis pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa *web Mices* dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada siswa ($p < 0,05$). Begitu juga pada kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa media *facebook* mampu meningkatkan pengetahuan tentang stunting ($p < 0,05$).

Analisis antara kelompok *web Mices* dan kelompok *facebook* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil pengetahuan sebelum diberikan intervensi ($p > 0,05$). Sedangkan perbandingan nilai *post test* antara kelompok *web Mices* dan kelompok *facebook* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil nilai pengetahuan ($p < 0,05$).

10. Pengaruh Media terhadap Sikap

Pengaruh intervensi dengan media *web Mices* dan media *facebook* terhadap sikap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Pengaruh Media terhadap Sikap

Variabel	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Δ	<i>P value</i> *
	Mean \pm SD	Mean \pm SD		
Eksperimen (<i>web Mices</i>)	78,99 \pm 7,6	83,34 \pm 7,09	4,35	0,000
Kontrol (<i>facebook</i>)	81,57 \pm 5,4	81,10 \pm 7,6	-0,47	0,644
<i>p value</i> **	0,093	0,187		

*uji beda berpasangan

**uji beda tidak berpasangan

Berdasarkan tabel 10, analisis sampel berpasangan menunjukkan hasil kelompok eksperimen dengan *web Mices* dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan sikap tentang stunting pada siswa ($p < 0,05$). Namun pada kelompok dengan menggunakan media *facebook* tidak memberikan pengaruh terhadap sikap ($p > 0,05$). Diketahui pada kelompok media *facebook* terjadi penurunan nilai rata-rata sebesar 0,47.

Sedangkan analisis antara kelompok *web Mices* dan kelompok *facebook* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi ($p > 0,05$).

11. Efektivitas Media terhadap Pengetahuan

Untuk mengetahui efektivitas media terhadap peningkatan pengetahuan tentang srunting, dapat dilihat dari selisih skor *pre test* dan *post test* pada kelompok perlakuan menggunakan media *web Mices* dengan selisih skor *pre test* dan *post test* pada kelompok perlakuan menggunakan media *facebook*.

Tabel 11. Efektivitas Media terhadap Peningkatan Pengetahuan

Variabel	Mean Rank	Δ	P
<i>web Mices</i>	40,47	3,94	0,427
<i>facebook</i>	36,53		

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan dapat di simpulkan bahwa media *web Mices* dan media *facebook* menunjukkan efektivitas yang sama dalam meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada siswa.

12. Efektivitas Media terhadap Sikap

Untuk mengetahui efektivitas media terhadap peningkatan sikap tentang srunting, dapat dilihat dari selisih skor *pre test* dan *post test* pada kelompok perlakuan menggunakan media *web Mices* dengan selisih skor *pre test* dan *post test* pada kelompok perlakuan menggunakan media *facebook*.

Tabel 12. Efektivitas Media terhadap Sikap

Variabel	Mean Rank	Δ	P
<i>web Mices</i>	4,49	4,04	0,001
<i>facebook</i>	0,45		

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan dan dapat disimpulkan bahwa media *web Mices* lebih efektif dibandingkan dengan media *facebook*.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Siswa MAN yang masuk dalam kategori remaja dengan rentang usia 16-19 tahun dan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa kedua kelompok memiliki perbandingan yang sama. Diketahui kedua kelompok telah mendapatkan edukasi kesehatan mengenai anemia dan pertolongan pertama pada kecelakaan yang diberikan oleh puskesmas.

Penelitian menemukan bahwa banyak kesalahan dalam menjawab soal terkait penyebab stunting, seperti paparan asap rokok, kekurangan gizi pada remaja, dan kurangnya pengetahuan ibu. Hal ini disebabkan kedua

kelompok belum pernah mendapatkan edukasi tentang stunting sehingga pengetahuan tentang stunting masih terbatas bagi mereka. Menurut WHO (*World Health Organization*) masa remaja adalah fase kehidupan antara masa anak-anak dan dewasa yang dimulai sejak usia 10 hingga 19 tahun. Usia remaja merupakan masa yang penting untuk meletakkan dasar kesehatan yang baik. Pemilihan remaja sebagai responden dalam penelitian karena remaja dapat bertindak sebagai agen perubahan (Siswati *et al*, 2022). Stunting adalah permasalahan gizi yang mengancam kualitas hidup generasi penerus (Adhyka, Nurmaines *et al*, 2023). Oleh karena itu keterlibatan remaja dalam penanggulangan stunting merupakan hal yang sangat penting dan diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sebagai upaya dalam pencegahan stunting sejak dini.

2. Pengaruh Media terhadap Pengetahuan dan Sikap

Berdasarkan Tabel 9, analisis yang dilakukan pada nilai pengetahuan tentang stunting pada siswa Madrasah Aliyah diperoleh hasil bahwa intervensi menggunakan media *web* Mices dan media *facebook* memberikan pengaruh dan dapat meningkatkan skor pengetahuan siswa tentang stunting sebelum dan setelah intervensi ($p < 0,05$). Sedangkan pada Tabel 10, analisis sikap tentang stunting pada siswa Madrasah Aliyah diperoleh bahwa intervensi menggunakan media *web* Mices mampu meningkatkan skor sikap pada siswa ($p < 0,05$). Namun pada kelompok dengan media *facebook* terdapat penurunan skor sikap dan media *facebook* tidak memberikan pengaruh terhadap sikap ($p > 0,05$).

Penggunaan *website* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi internet dan dapat membantu kegiatan manusia sehari-hari (Apridonal, Y *et al*, 2022). Penggunaan *website* dapat diakses dengan mudah, membutuhkan sedikit ruang penyimpanan, dan dapat diakses menggunakan *desktop* atau *mobile* (Lolita *et al*, 2023). Jika dibandingkan dengan aplikasi, penggunaan media *website* lebih ringan karena hanya mengandalkan *browser* atau mesin telusur yang sudah terpasang di *handphone* (Rachmadyansyah dan Khairunisa, 2021). Penggunaan media sosial *facebook* sebagai media belajar dapat mendorong kualitas belajar siswa dengan memanfaatkan berbagai kemudahan dalam berkomunikasi dan berbagi informasi yang terkait dengan pendidikan (Sari, Amaluddin, dan Andrias, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathifa dan Mahmudiono (2020) yang berjudul “Pengaruh Media Edukasi Gizi Berbasis *Web* terhadap Perilaku Makan Gizi Seimbang Remaja SMA Surabaya” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh media edukasi berbasis *web* terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang sebelum dan sesudah intervensi dibuktikan dengan nilai ($p = 0,000$). Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Fitriyani & Kurniasari (2022) yang menyatakan penyampaian pendidikan melalui media *website* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan untuk remaja tentang diabetes mellitus. Pada penelitian Farikhah (2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh media edukasi berupa *infografis* dan *web*

terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang sebelum dan setelah intervensi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah *et al*, 2019) dengan judul “Pengaruh Edukasi Gizi melalui Media *Facebook* terhadap Pengetahuan Anemia dan Konsumsi Protein, Zat Besi, dan Vitamin C pada Remaja Putri” yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pada skor rata-rata pengetahuan anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Selain itu, penelitian (Munawwaroh *et al*, 2022) menyatakan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathifa dan Mahmudiono (2020) yang menyatakan bahwa perubahan sikap pada kelompok *web* menunjukkan tingkat sikap gizi yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok *leaflet*. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2022) dengan judul “Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis *Social Media Marketing* terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Stunting” yang menyatakan bahwa kelompok dengan media sosial *facebook* memiliki nilai rata-rata sikap terendah sementara media *twitter* memiliki nilai rata-rata tertinggi. Penelitian ini didukung dengan penelitian (Herliah *et al*, 2022) yang menyatakan terdapat pengaruh terhadap sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi pada remaja putri menggunakan *She Smart* berbasis web.

Kedua media memiliki pengaruh yang sama yaitu mampu meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada siswa Madrasah Aliyah. Media berisi pengetahuan dan informasi terkait dengan pengertian stunting, dampak stunting, penyebab stunting, hingga cara pencegahan stunting yang dimulai sejak remaja. Informasi yang terdapat dalam media disajikan dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan peran media sebagai alat, bahan, atau keadaan yang digunakan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa (Miftah, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurfadhillah *et al*, 2022) bahwa media pembelajaran yang menarik dapat menjadi stimulus dalam proses pembelajaran.

Pada kelompok eksperimen, terjadi peningkatan rata-rata nilai sikap, namun terjadi penurunan rata-rata nilai sikap pada kelompok kontrol. Menurut (Zaifulah *et al*, 2021) menyatakan bahwa keberhasilan dari proses masuknya atau penerimaan informasi melibatkan perhatian penerima selama informasi tersebut disampaikan. Teori ini dapat dikaitkan dengan respon kedua kelompok. Perhatian atau respon dari kelompok eksperimen lebih bagus dibandingkan dengan kelompok kontrol yang dilihat dari konfirmasi yang dilakukan oleh siswa, keaktifan siswa dalam penerimaan informasi, dan respon melalui *WhatsApp Group*. Hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab dari penurunan rata-rata pada kelompok kontrol.

3. Perbedaan Rata-rata Skor Pengetahuan dan Sikap

Setelah dilakukan uji perbedaan pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre test* kedua kelompok yang tidak jauh berbeda. Namun, perbandingan nilai *post test* antara kelompok *web Mices* dan kelompok *facebook* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil nilai pengetahuan ($p < 0,05$). Hasil uji efektivitas media terhadap pengetahuan menunjukkan bahwa kedua media memiliki efektivitas yang sama dalam meningkatkan pengetahuan ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *web Mices* dan kelompok media *facebook* terhadap peningkatan pengetahuan, namun tidak dapat dilihat media yang lebih baik dalam peningkatan pengetahuan karena kedua media memiliki efektivitas yang sama.

Sedangkan untuk uji perbedaan pada variabel sikap, tidak terdapat perbedaan skor rata-rata *pre test* dan *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p > 0,05$). Diketahui Hasil *post test* menunjukkan nilai yang tidak jauh berbeda. Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa media *web Mices* lebih baik dalam meningkatkan sikap daripada media *facebook* ($p < 0,05$).

Hal ini sejalan dengan penelitian Dwinugraha *et al* (2021) tentang “Pendidikan Gizi Berbasis Website Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan pada Remaja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok untuk skor pengetahuan gizi pada *post test* II. Perbedaan yang signifikan pada *pre test* , *post test* I, *post test* II antar kelompok perlakuan menunjukkan bahwa pendidikan melalui *website* dan *booklet* memberi pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan gizi, namun tidak dapat dilihat media mana yang lebih baik terhadap kontribusi peningkatan pengetahuan gizi (Dwinugraha *et al*, 2021).

Penelitian Lathifa dan Mahmudiono (2020) menyatakan bahwa edukasi dengan media *web* memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap. Kelompok dengan media *web* menunjukkan peningkatan sikap yang lebih baik daripada kelompok *leaflet* (Lathifa dan Mahmudiono, 2020).

Tidak adanya perbedaan pada skor *pre test* pengetahuan dan sikap menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa memiliki kesamaan. Hal ini dikarenakan kedua kelompok belum pernah mendapatkan edukasi tentang stunting. Peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dalam media dapat diterima karena *web* Mices dan *facebook* disajikan dalam bentuk gambar dan tulisan yang hanya mengandalkan indera pengelihatan saja. Kedua media mampu meningkatkan pengetahuan. Namun hasil *post test* pengetahuan pada kelompok eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan

kelompok kontrol. Adanya perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok dapat disebabkan oleh keaktifan siswa. Siswa yang lebih aktif akan membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam terkait apa yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Priyanto *et al*, 2021) bahwa keaktifan siswa merupakan salah satu indikator yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi pengetahuan dan nilai akhir yang dicapai.

Sedangkan pada variabel sikap, diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan skor nilai rata-rata *pre test* pada kelompok kontrol lebih tinggi daripada kelompok kelompok eksperimen. Namun terjadi penurunan sikap pada kelompok kontrol sehingga hasil analisis menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penurunan rata-rata sikap juga dapat disebabkan oleh respon siswa dalam menerima intervensi dan tingkat keaktifan bertanya siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmayanti *et al*, 2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh keaktifan bertanya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti tidak dapat mengontrol dan mengetahui secara pasti apakah siswa membaca kembali materi yang telah dibagikan atau tidak walaupun media sudah dibagikan dan peneliti sudah mengingatkan melalui *WhatsApp Group*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh terhadap peningkatan rata-rata skor pengetahuan tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media *web Mices*.
2. Terdapat pengaruh terhadap peningkatan rata-rata skor pengetahuan tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media *facebook*.
3. Terdapat pengaruh terhadap peningkatan rata-rata skor sikap tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media *web Mices*.
4. Terdapat pengaruh terhadap penurunan rata-rata skor sikap tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media *facebook*.
5. Media *web Mices* dan *facebook* memiliki efektivitas yang sama dalam meningkatkan pengetahuan. Media *web Mices* lebih efektif untuk meningkatkan sikap daripada media *facebook*

B. Saran

1. Bagi sekolah, dapat memanfaatkan media *web Mices* sebagai alat atau media promosi kesehatan maupun sebagai bahan pembelajaran mengenai kesehatan.

2. Bagi peneliti lain, dapat menerapkan media web Mices pada wilayah yang lebih luas karena telah terbukti efektif.
3. Bagi peneliti lain, meningkatkan visibilitas website dengan cara identifikasi kata kunci dengan konten *website*, membuat konten informatif, relevan dan bermanfaat bagi semua kalangan, bagikan konten secara teratur melalui platform media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, *tik tok*.
4. Bagi pemegang program percepatan penurunan stunting, dapat menggunakan media web Mices sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Hoesin, M. (2022, September 13). *Ciri anak stunting*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1519/ciri-anak-stunting
- Adhyka, N., Bun Yurizali, Intan Kamala Aisyiah. (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja akan Stunting dan Pola Konsumsi di SMAN 1 Kab Sijunjung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 1(1). Retrieved from <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/jpkmm/article/view/557>
- Aminah, A., & Sari, N. (2019). Dampak Hoax di Media Sosial Facebook Terhadap Pemilih Pemula. *Jurnal Komunikasi Global*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.24815/jkg.v8i1.13565>
- Artikel, I. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas XII IPS 1 MAN 3 Ngawi Tahun Pelajaran 2019 / 2020. 5(2), 207–220.
- BKKBN. (2022). *Apa Itu Stunting?* <https://www.orangtuahebat.id/balita-pendek-atau-stunting/>
- Boon-Itt, S. (2019). Quality of health websites and their influence on perceived usefulness, trust and intention to use: An analysis from Thailand. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s13731-018-0100-9>
- Dwinugraha, Ksatriadi, Widya., Dwiriani, Cesilia, Meti., & Kustiyah, Lilik. (2021). Pendidikan Gizi Berbasis *Website* Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan pada Remaja. *JKBH (Jurnal Kesehatan Bogor Husada)*. Vol. 1 No. 1 Desember 2021
- Farikhah, N. (2021). Pengaruh Media Edukasi Gizi Berbasis Infografis dan Web terhadap Pengetahuan dan Perilaku Makan Gizi Seimbang Mahasiswa Iain Kudus. *NCOINS : National Conference of Islamic Natural Science*, 1(1), 154–168. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCOINS/index>
- Fitriyani, W., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(2), 190–195. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v6i2.2141>
- Herawati, H. D., Anggraeni, A. S. N., Pebriani, N., Pratiwi, A. M., & Siswati, T. (2021). Edukasi gizi menggunakan media booklet dengan atau tanpa konseling terhadap pengetahuan orangtua dan konsumsi sayur dan buah anak prasekolah di wilayah urban. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.22146/ijcn.63338>
- Herliah, A., Baso, Y. S., Hidayanty, H., Syarif, S., Aminuddin, A., & Bahar, B.

- (2022). Effect of web-based she smart education models on adolescent girl's knowledge, attitudes, and practice about obesity. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 5(1), 50–55. <https://doi.org/10.21744/ijhms.v5n1.1832>
- Herlina, T., Rahayu, S., Suryani, R. L., Utami, T., Prodi, M., Program, K., Universitas, S., Bangsa, H., Prodi, D., Program, K., Universitas, S., Bangsa, H., Prodi, D., Program, K., Universitas, S., & Bangsa, H. (2021). Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10–17.
- Karo-karo, I. R., & Rohani. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM*, 7(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778/1411>
- Kemendes. (2023a). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–7.
- Kemendes. (2023b). *Prevalensi stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Khotimah, H. (2019). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Facebook Terhadap Pengetahuan Anemia Dan Konsumsi Protein, Zat Besi, Dan Vitamin C Pada Remaja Putri Desa Tebas Kuala. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30602/pnj.v2i1.477>
- Kurniati, P., & Sunarti. (2020). *Stunting dan Pencegahannya*.
- Lathifa, S., & Mahmudiono, T. (2019). Pengaruh Media Edukasi Gizi Berbasis Web Terhadap Perilaku Makan Gizi Seimbang Remaja Sma Surabaya. *Mgk Journal*, 4(August), 4–9. <https://www.e-journal.unair.ac.id/MGK/article/view/20950>
- Luthfiyanti, Lita. 2015. Pemanfaatan Media Sosial *facebook* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal STKIPBJM*
- Lolita *et al.* (2023). Pengembangan *website* Edupharmino Sebagai Media Edukasi Acne Vulgaris. *Jurnal Kesehatan*, Vol 12. No.2
- M, Apridonol, Yori., Muhazir, Ahmad., & Siddik, Mohd. 2022. Pemanfaatana Aplikasi *E-letter* pada Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Berbasis *web*. *Jurnal Pemberdayaa Sosial dan Teknologi Masyarakat*. Vol 2 No. 2 Desember 2022, hlm. 165-168
- Madrasah Aliyah*. (n.d.). http://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Madrasah-Aliyah_42064_unkris_p2k-unkris.html
- Maharani, D., Helmiah, F., & Rahmadani, N. (2021). Penyuluhan Manfaat

- Menggunakan Internet dan Website Pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.25008/abdiformatika.v1i1.130>
- Menkes. (2018). *Remaja Indonesia Harus Sehat*. <https://www.kemkes.go.id/article/print/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
- Miftah, M.(2013). Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1 No. 2
- Mitra, Nurlisis, & Rahmalisa, U. (2020). Remaja Sebagai Agen Perubahan Dalam Pencegahan Stunting Melalui Informasi Digital. *Universitas Hang Tuah Pekanbaru*, 5(3), 248–253.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Muchtar, F., Sabrin, S., Effendy, D. S., Lestari, H., & Bahar, H. (2022). Pengukuran status gizi remaja putri sebagai upaya pencegahan masalah gizi di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Abdi Masyarakat*, 4(1), 43–48. <https://doi.org/10.58258/abdi.v4i1.3782>
- Munawwaroh, M., Anantanyu, S., & Sumardiyono, S. (2022). The Effect of Nutrition Education through the Web-Based “Actzi” Application on the Level of Knowledge, Attitudes of Mothers, and Nutritional Status of Toddlers Aged 24-59 Months in Pasuruan District. *Journal of Medical and Health Studies*, 3(4), 80–88. <https://doi.org/10.32996/jmhs.2022.3.4.12>
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., F. (2020). EDUWHAP Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 494–501. <file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/458-1-1543-1-10-20210127.pdf>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

- Nuryani, N., & Rahmawati, R. (2018). Kebiasaan jajan berhubungan dengan status gizi siswa anak sekolah di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 114–122. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.114-122>
- Permenkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.
- Prijanto, J. H., & de Kock, F. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4318/1894>
- Putri, N. P. I. M., Lolita, Susilo, M. J., & Muhlis, M. (2017). Efektivitas Edukasi Berbasis Website Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja pada Swamedikasi Acne Vulgaris di SMA Bopkri 2 Yogyakarta. *Farmasi, Departemen Dahlan, Universitas Ahmad Soepomo, Jl Prof*, 7(2), 231–238.
- Qodrina, H. A., & Sinuraya, R. K. (2021). Faktor Langsung dan Tidak Langsung Penyebab Stunting di Wilayah Asia: Sebuah Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(4), 361–365.
- Rachmadyansyah, AF, dan Khairunisa, Y. (2021) "Pengembangan Website Edukasi Interaktif Pengenalan Kesehatan Mental Bagi Remaja," *Jurnal Multi Media dan IT*, 5 (1). Tersedia pada: <https://doi.org/1046961/jommit.v3i2.352>
- Rahman, S., Munawar, W., & Berman, E. T. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Proses Pembelajaran Produktif Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 137. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3746>
- Rahmanindar, N., Izah, N., Astuti, P. T., Hidayah, S. N., & Zulfiana, E. (2021). The Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Pranikah Sebagai Upaya Kehamilan Sehat Untuk Mencegah Stunting. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(2), 83–86. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v2i2.973>
- Rahmat, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Siswa Di Smk Bina Sehat Nusantara Kabupaten Bone Tahun 2022. *Jurnal Suara Kesehatan*, 8(1), 65–70. <https://doi.org/10.56836/journaliskb.v8i1.57>
- Rahmayanti, D., Supriyanto, D. H., & Khusniyah, T. W. (2022). Pengaruh Keaktifan Bertanya Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.34-40>
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Alat Peindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67–82. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JIHOH/article/view/607/620>

- Rumlah, S. (2022). *Masalah Sosial dan Solusi dalam Menghadapi Fenomenan Stunting pada Anak*. 1(3), 83–91.
- Sapitri, R., Simangunsong, D., Riskierdi, F., & Fevria, R. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Balita Factors Associated with Nutritional Status in Toddlers*. 864–869.
- Sari, Rati., Amaluddin, La Ode., & Andrias. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* Vol. 8, No 1 Januari 2023.
- Simanjuntak, Megawati., Yuliati, LN., Rizkillah, Risda., & Maulidina, Avia. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis *Social Media Marketing* terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Mei 2022
- Siswati, T. (2018). Stunting. In *Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Siswati, T., Olfah, Yustiana., Kasjono, HS., & Astria, Paramashanti BA. (2022). Improving Adolescent Knowledge and Attitude toward the Intergenerational Cycle of Undernutrition through Audiovisual Education: Finding from RESEPIN Studi in Yogyakarta, Indonesia. *Indian J Community MED* 2022;47:196-201
- Ummah, F., Surlanti, Bad, F., Fristy, L., Kadarsah, A., Ayu, N., Sekarpuri, A., Wartana, I. K., & Gustini. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan* (Risnawati (Ed.)). Media Sains Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=A5AvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=tujuan+pendidikan+kesehatan&ots=Bow-bYqdCu&sig=nXAE45GW2H62ILhw9KsXbGslkBI&redir_esc=y#v=onepage&q=tujuan pendidikan kesehatan&f=false
- WHO. (2022). Adolescent health. Diperoleh tanggal 29 April 2024, dari <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>
- Winarti, R., & Hartati, S. (2022). Pengetahuan Mahasiswa Akper Hermina Manggala Husada Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.48079/jikal.v5i1.85>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>
- Zaifullah, dkk (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No.2, November 2021, hal 9-18
- Zulaekah, S. (2009). Peran pendidikan gizi komprehensif untuk mengatasi masalah

anemia di indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 169–178.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Layak Etik



Kementerian Kesehatan

Poltekkes Yogyakarta

Komite Etik Penelitian Kesehatan

Jalan Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping,
Sleman, D.I. Yogyakarta 55293

(0274) 617601

<https://poltekkesjogja.ac.id>

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.DP.04.03/e-KEPK.1/001/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : DELA MELIANDINI
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"PENGARUH MEDIA BERBASIS WEB MICES (MILENIAL CEGAH STUNTING) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG STUNTING PADA SISWA MAN 3 NGAWI"

"THE INFLUENCE OF WEB-BASED MEDIA MICES (MILLENNIALS TO PREVENT STUNTING) ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT STUNTING IN MAN 3 NGAWI STUDENTS"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 02 Januari 2024 sampai dengan tanggal 02 Januari 2025.

This declaration of ethics applies during the period January 02, 2024 until January 02, 2025.



January 02, 2024
Chairperson,



Dr. drg. Wiworo Haryani, M.Kes.

Anggota Peneliti : Dr. Tri Siswati, SKM, M.Kes dan Almira Sitasari, S.Gz, MPH, RD

Lampiran 2 : Lembar Validasi Ahli Media

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PADA MEDIA WEB MICES**A. Identitas Peneliti**

Nama Peneliti : Dela Meliandini
 Materi : Edukasi Stunting Pada Remaja
 Sasaran Penelitian : Siswa
 Judul Penelitian : Pengaruh Media Berbasis Web Mices (Milenial Cegah Stunting) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Stunting Pada Siswa Man 3 Ngawi

B. Identitas Ahli Media

Nama Ahli Media : Mukhammad Alwi Assagaf
 Pekerjaan Ahli Media : Desainer, Ilustrator

C. Tujuan Validasi Ahli Media

Lembar validasi bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan media web Mices mengenai edukasi tentang stunting pada siswa yang sedang dikembangkan oleh peneliti

D. Petunjuk Pengisian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media web Mices yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Evaluasi mencakup isi materi, komentar, saran umum dan kesimpulan
2. Mohon memberikan tanda (V) pada skala penialain yang dianggap sesuai. Rentang penilaian muulai dari "sangat baik" hingga "sangat kurang".
3. Mohon Bapak/Ibu memerikan saran revisi/komentar pada kolom yang telah disediakan
4. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/Ibu berikan akan menjadi bahan perbaikan selanjutnya.

Lembar Penilaian Validasi Media Pada Media Web Mices

1.

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan warna <i>background</i>				✓		Lebih baik dibuat tema ceria dan optimis alih alih minimalis
2	Ketepatan warna gambar				✓		Lebih baik jika ada multi warna kulit dalam ilustrasi
3	Ketepatan wara teks					✓	
4	Kesesuaian warna gambar dan teks				✓		Beberapa warna membuat teks kurang kontras/ menonjol.
5	Ketepatan gambar yang sesuai dengan ateri					✓	
6	Kejelasan gambar dengan materi			✓			Lebih baik jika dibuatkan ilustrasi khusus dan spesifik
7	Tampilan design keseluruhan				✓		
8	Tampilan awal dan akhir <i>website</i>					✓	
9	Kejelasan teks untuk memberikan informasi					✓	
10	Ruang (space) proporsional			✓			Masih terlalu banyak space kosong
11	Penggunaan kata, istilah, dan kalimat mudah dipahami					✓	
12	Website mudah dipahami			✓			Kurangnya tombol Action Call
13	Memuat informasi identitas pembuat <i>website</i>					✓	
14	<i>Website</i> menarik untuk dibaca					✓	
15	Kejelasan informasi sesuai dengan judul				✓		Beberapa kata penting yang terkait judul mungkin perlu di BOLD

2. Komentar dan Saran Umum

Secara keseluruhan website sudah baik dan menyenangkan. Tapi dengan Action Button yang
 terhubung dengan materi akan lebih memudahkan akses. Pilihan desain minimalis dan
 ilustrasi ceria juga menarik, lebih sempurna ditambah aksen warna yang cerah optimis.
 Penambahan diagram dan infografis akan menambah kemudahan pembacaan.

3. Kesimpulan

Pengembangan media web Mices tentang edukasi stunting pada siswa, dinyatakan:

- a. Layak untuk digunakan tanpa revisi (✓)
- b. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran ()
- c. Tidak layak digunakan ()

Yogyakarta, 12 Maret 2024

Ahli Media



(Mukhammad Alwi Assagaf)
.....)

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PADA MEDIA *Facebook*

A. Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Dela Meliandini
 Materi : Edukasi Stunting Pada Remaja
 Sasaran Penelitian : Siswa
 Judul Penelitian : Pengaruh Media Berbasis *Web Mices* (Milenial Cegah Stunting) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Stunting Pada Siswa Man 3 Ngawi

B. Identitas Ahli Media

Nama Ahli Media : Mukhammad Alwi Assagaf
 Pekerjaan Ahli Media : Desainer, Ilustrator

C. Tujuan Validasi Ahli Media

Lembar validasi bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan media *facebook* mengenai edukasi tentang stunting pada siswa yang sedang dikembangkan oleh peneliti

D. Petunjuk Pengisian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media *facebook* yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Evaluasi mencakup isi materi, komentar, saran umum dan kesimpulan
2. Mohon memberikan tanda (V) pada skala penialain yang dianggap sesuai. Rentang penilaian mualai dari “sangat baik” hingga “sangat kurang”.

Keterangan skala penilaian:

- 1: Sangat kurang
- 2: Kurang baik
- 3: Cukup baik
- 4: Baik
- 5: Sangat baik

1. Mohon Bapak/Ibu memerikan saran revisi/komentar pada kolom yang telah disediakan
1. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/Ibu berikan akan menjadi bahan perbaikan selanjutnya.

Lembar Penilaian Validasi Media Pada Media *facebook*

1. Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan warna <i>background</i>				✓		
2	Ketepatan warna gambar				✓		
3	Ketepatan warna teks				✓		
4	Kesesuaian warna gambar dan teks				✓		
5	Ketepatan gambar yang sesuai dengan materi				✓		Baik, tapi perlu diperkaya
6	Kejelasan gambar dengan materi				✓		
7	Tampilan design keseluruhan				✓		
8	Tampilan awal dan akhir <i>facebook</i>				✓		
9	Kejelasan teks untuk memberikan informasi				✓		Spasi antar judul, paragraf, dan sub judul perlu dubat konsisten
10	Ruang (space) proporsional				✓		
11	Penggunaan kata, istilah, dan kalimat mudah dipahami				✓		
12	<i>facebook</i> mudah dipahami				✓		
13	Memuat informasi identitas pembuat <i>facebook</i>				✓		Lebih baik tambahkan bio profile atau deskripsi singkat.
14	<i>facebook</i> menarik untuk dibaca				✓		Judul dan kalimat caption masih terlalu formal.
15	Kejelasan informasi sesuai dengan judul				✓		

1. Komentor dan Saran Umum

Secara keseluruhan halaman facebook Mices sudah informatif dan nyaman dilihat. Mengingat

facebook adalah media sosial, bisa digunakan judul yang lebih casual meski informasi di

dalamnya resmi. Hal itu akan menjadikan lebih menarik. Penambahan gambar bergerak atau

video untuk kedepannya juga akan menambah kualitas laman ini.

1. Kesimpulan

Pengembangan media *web* Mices tentang edukasi stunting pada siswa, dinyatakan:

- a. Layak untuk digunakan tanpa revisi (✓)
- b. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran ()
- c. Tidak layak digunakan ()

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Ahli Media



(Mukhammad Alwi Assagaf)

Lampiran 3: Lembar Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI PADA MATERI

A. Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Dela Meliandini
 Materi : Edukasi Stunting Pada Remaja
 Sasaran Penelitian : Siswa
 Judul Penelitian : Pengaruh Media Berbasis *Web Mices* (Milenial Cegah Stunting) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Stunting Pada Siswa Man 3 Ngawi

B. Identitas Ahli Materi

Nama Ahli Materi : Winda Miftakul Jannah, S.Gz.
 Pekerjaan Ahli Materi : Bekerja di Puskesmas

C. Tujuan Validasi Ahli Materi

Lembar validasi bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi mengenai edukasi tentang stunting pada siswa yang sedang dikembangkan oleh peneliti

D. Petunjuk Pengisian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap materi yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Evaluasi mencakup isi materi, komentar, saran umum dan kesimpulan
2. Mohon memberikan tanda (V) pada skala penialain yang dianggap sesuai. Rentang penilaian mulai dari "sangat baik" hingga "sangat kurang".

Keterangan skala penilaian:

- 1: Sangat kurang
- 2: Kurang baik
- 3: Cukup baik
- 4: Baik
- 5: Sangat baik

3. Mohon Bapak/Ibu memerikan saran revisi/komentar pada kolom yang telah disediakan
4. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/Ibu berikan akan menjadi bahan perbaikan selanjutnya.

Lembar Penilaian Validasi Materi

1. Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian materi					√	Materi yang disampaikan sudah sesuai
2	Materi disampaikan secara lengkap					√	materi yang disampaikan sudah lengkap
3	Materi yang disampaikan benar					√	Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan sumber pustaka.
4	Materi disampaikan secara jelas					√	materi yang disampaikan sudah jelas persub bab nya dan juga sudah membahas terkait stunting dan remaja
5	Materi yang disampaikan mudah dipahami				√		materi yang disampaikan mudah dipahami, bisa ditambahkan dibagian pentingnya gizi seimbang pada remaja untuk cegah stunting (obesitas itu imt nya berapa, anemia hbnya berapa, kek lilya berapa)
6	Menciptakan rasa ingin tahu					√	media sudah dibuat baik dan menarik sehingga menciptakan rasa ingin tahu pada orang yang akan

								membaca
7	Sumber materi akurat dan terpercaya						√	sudah mncantumkan sumber yang terpercaya

2. Komentar dan Saran Umum

untuk saran poster nya (remaja cerdas cegah stunting sejak dini) bisa dibuat lebih menarik lagi tablet tambah darah nya gambarnya bisa diganti dengan foto tablet tambah darah yang asli , pola makan sesuai gizi seimbang bisa diganti gambarnya dengan isi piringku, dibagian posternya juga bisa ditambahkan materi terkait stunting . bisa juga ditambahkan materi peran remaja dalam pencegahan stunting (agen of change) dimasyarakat.

Jadi saran di poster isinya bisa sebagai berikut:

1. apa sih stunting itu
2. peran remaja dalam pencegahan stunting (agen of change) dimasyarakat
3. terapkan tagakani untuk cegah stunting

3. Kesimpulan

Pengembangan materi tentang edukasi stunting pada siswa, dinyatakan:

- a. Layak untuk digunakan tanpa revisi ()
- b. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran (√)
- c. Tidak layak digunakan ()

Ngawi, 15 Maret 2024

Ahli Materi



(Winda Miftakul Jannah, S.Gz.)

Lampiran 4: Penjelasan Sebelum Penelitian

PENJELASAN SEBELUM PENELITIAN (PSP)

1. Saya Dela Meliandini mahasiswi Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, dengan ini meminta Anda untuk berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian saya yang berjudul **”Pengaruh Media Berbasis Web Mices (Milenial Cegah Stunting) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Stunting Pada Siswa Madrasah Aliyah”**
2. Tujuan dari penelitian ini yaitu diketahuinya perbedaan efektifitas media *website* dan media *facebook* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang stunting.
3. Manfaat penelitian ini yaitu memberikan informasi mengenai stunting serta bagaimana pencegahan stunting.
4. Penelitian ini berlangsung selama tiga hari dengan intervensi diberikan satu kali pada hari pertama.
5. Siswa akan mendapatkan kompensasi berupa *reward* yaitu alat makan (sendok dan garpu).
6. Prosedur penelitian ini yaitu peneliti akan memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan terkait penelitian, selanjutnya responden melakukan *pretest* dengan mengisi lembar kuesioner, kemudian peneliti akan memberikan intervensi dan menyebarkan link edukasi, dilanjutkan melalui *WhatsApp group* untuk sesi tanya jawab dan akan dilakukan *postest* pada hari ketiga.
7. Keuntungan yang diperoleh dari penelitian ini adalah siswa mendapatkan informasi mengenai stunting sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang stunting dan mengetahui bagaimana cara pencegahan stunting.
8. Keterlibatan anda dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa ada paksaan. Anda dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.
9. Kegiatan ini hanya dilakukan untuk keperluan penelitian, sehingga nama Anda akan dirahasiakan. Apabila terdapat hal yang kurang jelas, Anda dapat menghubungi **Dela Meliandini** (081477086180).

Peneliti

(Dela Meliandini)

Lampiran 5. Informed Consent

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini merupakan orang tua/wali dari:

Nama :

Umur :

Alamat :

Asal Sekolah/ Kelas :

menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Dela Meliandini dengan judul “Pengaruh Media Berbasis Web Mices (Milenial Cegah Stunting) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Stunting Pada Siswa Madrasah Aliyah”.

Saya memutuskan memberikan persetujuan anak saya untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya atau anak saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Ngawi, 2024

Yang memberikan
persetujuan,
Orang tua/wali

(.....)

Lampiran 6. Kuesioner Tentang Stunting

Kuesioner Tentang Stunting

Nomor Responden :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk

1. Isilah identitas dengan lengkap
2. Baca soal dengan teliti sebelum menjawab
3. Berilah jawaban dengan benar dan sejujurnya.

A. Identitas Responden

Nama	
Jenis Kelamin	
Usia/ Tanggal lahir	
Kelas	
Asal Sekolah	

B. Kuesioner Pengetahuan

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat dari kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang		
2	Anemia yang terjadi pada perempuan usia remaja dapat menyebabkan stunting pada anak yang dilahirkannya		
3	Menghindari merokok dan minuman beralkohol merupakan salah satu cara mencegah stunting		
4	Menghindari makanan siap saji merupakan salah satu cara mencegah stunting		
5	Stunting dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada bayi		
6	Kurang gizi pada remaja perempuan dapat menyebabkan stunting pada anak yang dilahirkan		
7	Menikah pada usia lebih dari 20 tahun adalah salah satu cara mencegah stunting		
8	Kurangnya akses air bersih dan sanitasi dapat menjadi penyebab penyakit gizi		
9	Anak yang stunting mengalami pertumbuhan fisik dan mental yang normal		
10	Anak yang stunting mengalami peningkatan risiko penurunan fungsi otak		
11	Makan dengan gizi seimbang dapat mencegah terjadinya stunting		
12	Ibu dengan pengetahuan yang kurang mengenai gizi yang baik untuk anak dapat memicu anak mengalami stunting		
13	Anak yang stunting biasanya dari golongan ekonomi bawah.		
14	PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah salah satu upaya penanggulangan stunting		
15	Akses air bersih dan sehat dapat mempengaruhi kejadian stunting pada balita		

Sumber : (Winarti & Hartati, 2022), (Herlina et al., 2021), dengan modifikasi.

C. Kuesioner Sikap

Petunjuk:

Bacalah pertanyaan di bawah ini, kemudian beri tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda, setuju atau tidak dengan pernyataan tersebut. Bertanyalah kepada kakak pengawas jika ada yang tidak dimengerti.

Keterangan :

SS: Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Aspek	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, mengonsumsi makanan sumber protein hewani seperti daging, ikan, dan telur dapat mencegah terjadinya stunting				
2	Saya selalu mengonsumsi makanan dengan prinsip gizi seimbang (makanan pokok, lauk pauk, buah-buahan dan sayuran)				
3	Saya tidak suka melakukan olahraga				
4	Saya tidak suka mengonsumsi sayuran				
5	Menurut saya stunting dapat memengaruhi kecerdasan otak				
6	Saya selalu memperhatikan kebersihan di sekitar lingkungan saya				
7	Saya tidak suka mengonsumsi buah				
8	Saya selalu melakukan aktivitas fisik (olahraga) minimal 30 menit dalam sehari				
9	Saya selalu memantau tinggi badan dan berat badan minimal satu bulan sekali				
10	Saya melakukan pemeriksaan LILA (Lingkar Lengan Atas) untuk mengetahui apakah mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronik) atau tidak				
11	Saya makan 3 kali dalam sehari				

Lampiran 7: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas Soal Pengetahuan

Soal No	R Tabel	R Hitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,5668	Valid	Digunakan
2	0,361	0,16194	Tidak	Dibuang
3	0,361	0,39668	Valid	Digunakan
4	0,361	0,49628	Valid	Digunakan
5	0,361	0,54925	Valid	Digunakan
6	0,361	0,120758	Tidak	Dibuang
7	0,361	0,472966	Valid	Digunakan
8	0,361	0,037372	Tidak	Dibuang
9	0,361	0,546562	Valid	Digunakan
10	0,361	0,485668	Valid	Digunakan
11	0,361	0,336346	Tidak	Dibuang
12	0,361	0,546562	Valid	Digunakan
13	0,361	0,379216	Valid	Digunakan
14	0,361	0,539456	Valid	Digunakan
15	0,361	0,130483	Tidak	Dibuang
16	0,361	0,430015	Valid	Digunakan
17	0,361	0,484682	Valid	Digunakan
18	0,361	0,277276	Tidak	Dibuang
19	0,361	0,385238	Valid	Digunakan
20	0,361	0,454455	Valid	Digunakan
21	0,361	0,282174	Tidak	Dibuang
22	0,361	0,193087	Tidak	Dibuang
23	0,361	0,479528	Valid	Digunakan
24	0,361	-0,02456	Tidak	Dibuang
25	0,361	-0,25537	Tidak	Dibuang

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	25

Sikap

Soal No	Nilai sig	Kesimpulan	Keterangan
1	.250	Tidak	Dibuang
2	.008	Valid	Digunakan
3	.062	Tidak	Dibuang
4	.036	Valid	Digunakan
5	.588	Tidak	Dibuang
6	.142	Tidak	Dibuang
7	.055	Tidak	Dibuang
8	.0737	Tidak	Dibuang
9	.000	Valid	Digunakan
10	.002	Valid	Digunakan
11	.046	Valid	Digunakan
12	.207	Tidak	Dibuang
13	.002	Valid	Digunakan
14	.001	Valid	Digunakan
15	.002	Valid	Digunakan
16	.013	Valid	Digunakan
17	.027	Valid	Digunakan
18	.009	Valid	Digunakan

Nilai sig <0,05 maka valid

Nilai sig >0,05 maka tidak valid

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	18

Lampiran 8: Materi pada media

<p>Apa itu stunting?</p>	<p>Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO,2015), stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat dari kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang serta ditandai dengan panjang badan atau tinggi badan berada di bawah standar atau pendek.tunt</p> <p>Menurut Kementerian Kesehatan stunting atau balita pendek merupakan status gizi yang diukur berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U). Berdasarkan standar antropometri, kategori seorang anak dikatakan stunting ketika perhitungan status gizi berada pada ambang batas (z-score) dengan nilai <-2 SD hingga -3 SD (pendek /stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). Anak yang stunting memiliki tinggi badan yang kurang dibanding dengan anak seusianya.</p> <p>Stunting juga dapat dikatakan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59) bulan akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang dimulai sejak janin hingga anak berusia 2 tahun. Stunting pada anak menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan anak tidak sesuai dengan umurnya serta menyebabkan kurangnya perkembangan berpikir (kognitif).</p>
<p>Kenali tanda-tanda stunting</p>	<p>Kenali Tanda-tanda stunting</p> <p>Balita adalah anak dengan usia dibawah lima tahun. Anak dibawah usia lima tahun atau balita yang mengalami stunting akan memperlihatkan tanda dan gejala. Tanda balita yang mengalami stunting yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan tulang yang lambat pada anak 2. Berat badan lebih rendah dibanding dengan anak seusianya 3. Tinggi badan lebih pendek dari anak seusianya 4. Anak mudah mengalami penyakit infeksi 5. Anak akan menjadi pendiam 6. Mengalami keterlambatan pubertas
<p>Penyebab stunting</p>	<p>Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang saling mempenharuhi. Bukan hanya faktor asupan gizi yang kurang pada ibu dan balita. Risiko stunting dapat disebabkan sejak masa konsepsi, yaitu dari ibu. Ibu dengan pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan dan gizi sejak hamil sampai melahirkan berperan besar menyebabkan stunting pada anak yang dilahirkannya. Berikut penyebab stunting terdiri dari beberapa faktor, diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor gizi buruk

	<p>Ibu hamil dan balita dengan gizi yang tidak mencukupi akan menjadi salah satu penyebab anak mengalami kekerdilan (stunting).</p> <p>2. Pola asuh yang kurang baik</p> <p>Pola asuh yang kurang baik dapat terjadi akibat pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi yang masih kurang. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan akan mempengaruhi pola asuh ibu kepada anak.</p> <p>3. Layanan kesehatan yang terbatas</p> <p>Layanan kesehatan yang terbatas saat ini seperti layanan kesehatan untuk ibu selama kehamilan. Selain itu belum tersedianya akses yang memadai ke layanan imunisasi serta terbatasnya akses layanan pembelajaran dini yang berkualitas.</p> <p>4. Kurangnya akses rumah tangga pada makanan bergizi</p> <p>Makanan bergizi di Indonesia yang cukup mahal menjadi salah satu penyebab dari terjadinya stunting. Makanan yang mahal sulit dijangkau bagi masyarakat Indonesia dengan kondisi ekonomi yang masih kurang.</p> <p>5. Akses air bersih dan sanitasi yang masih kurang</p>
Dampak Stunting	<p>Dampak stunting untuk jangka pendek yaitu:</p> <p>1. Keterlambatan perkembangan berpikir (kognitif), motorik, dan bahasa.</p> <p>Anak yang stunting cenderung memiliki masalah pada perkembangan berpikir. Kekurangan gizi menyebabkan kerja otak menjadi lebih terhambat. Asupan gizi yang cukup dibutuhkan terutama bagian otak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal</p> <p>2. Gangguan pertumbuhan</p> <p>Stunting menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibanding dari standar pertumbuhan seharusnya. Stunting akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan tubuh sehingga anak dengan stunting berpotensi memiliki postur tubuh yang tidak proporsional.</p> <p>3. Gangguan metabolisme</p> <p>Anak dengan stunting akan mengakibatkan metabolisme yang tidak sempurna.</p>

	<p>Sedangkan jangka panjang, seseorang yang mengalami stunting akan berpotensi mengalami</p> <p>1. Menurunnya kualitas hidup anak saat dewasa</p> <p>Stunting pada anak jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan menurunnya kualitas hidup anak saat dewasa. Hal ini disebabkan karena menurunnya kesempatan mendapat pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik.</p> <p>2. Kemampuan belajar yang rendah</p> <p>Anak-anak dengan stunting mungkin memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan perkembangan intelektual mereka</p> <p>3. Memiliki risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi dan obesitas</p> <p>Anak dengan stunting mengalami risiko cenderung obesitas di kemudian hari, sehingga meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan memiliki kekebalan tubuh yang lebih lemah</p>
Pencegahan stunting	<p>Bagaimana peran remaja dalam upaya pencegahan stunting ?</p> <p>Peran remaja dalam penanggulangan stunting merupakan hal penting karena remaja berada pada garis depan dalam inovasi agen perubahan. Untuk itu, remaja yang akan segera menjadi calon orang tua diharapkan dapat menjalankan perilaku hidup sehat, termasuk mengonsumsi makanan bergizi seimbang</p> <p>Upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya peningkatan prevalensi stunting dapat dilakukan pada remaja. Pencegahan stunting dimulai sejak calon ibu memasuki usia remaja.</p> <p>Lalu, Apa yang harus kita lakukan dalam pencegahan stunting ?</p> <p>Sebagai remaja, pencegahan stunting dapat dimulai dari hal yang sederhana, yaitu :</p> <p>1. Mencegah anemia dengan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebanyak 1 tablet setiap minggunya.</p> <p>2. Melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit dalam sehari</p> <p>3. Menerapkan pola makan sesuai dengan pedoman gizi seimbang.</p>

	<p>4. Menghindari pernikahan dini.</p> <p>Nah, dari penjelasan diatas, apa saja yang sudah dilakukan teman-teman sebagai upaya dalam pencegahan stunting? Apakah teman-teman termasuk remaja yang mencegah stunting?</p>
<p>Pentingnya Gizi Seimbang pada Remaja Untuk Cegah Stunting</p>	<p>Remaja adalah target sasaran yang penting dalam upaya pencegahan stunting. Melibatkan remaja dalam upaya pencegahan stunting merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas dan berkualitas. Remaja dapat berperan aktif dalam mencegah stunting dan memastikan pertumbuhan optimal bagi diri mereka sendiri dan generasi mendatang. Upaya pencegahan stunting pada remaja dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas gizi pada remaja. Remaja merupakan fase dimana akan mengalami pertumbuhan fisik yang disertai perkembangan mental, kognitif, dan psikis. Tidak terpenuhinya gizi pada masa remaja akan menyebabkan gangguan dan hambatan dalam pertumbuhan.</p> <p>Berikut beberapa masalah asupan gizi pada remaja:</p> <p>1. Obesitas</p> <p>Kelebihan berat badan yang disebabkan oleh penumpukan lemak. Obesitas pada remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti asupan zat gizi makro yang berlebih, sering mengonsumsi <i>fast food</i>, aktivitas fisik yang kurang dan pola makan tidak seimbang. Aktivitas fisik adalah kunci utama keseimbangan energi yang menyumbang pengeluaran energi. Obesitas ditandai dengan pengukuran IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan nilai >24,9.</p> <p>Klasifikasi IMT: Berat badan kurang (<i>underweight</i>)= <18,5 Berat badan normal= 18,5-22,9 Kelebihan berat badan= 23-24,9 Obesitas I= 25-29,9 Obesitas II= >30</p> <p>2. Anemia</p> <p>Anemia adalah keadaan dimana hemoglobin dalam tubuh kurang dari angka normal (<12 mg/dL). Keadaan anemia pada remaja putri beresiko menjadi wanita usia subur dengan anemia. Wanita usia subur (WUS) dengan anemia beresiko mengalami gangguan komplikasi kehamilan seperti gangguan pertumbuhan janin, fetal distress hingga beresiko menyebabkan gangguan persalinan seperti melahirkan bayi prematur, bayi dengan berat</p>

	<p>badan lahir rendah, meningkatkan risiko kematian maternal dan perinatal. Anemia juga menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting pada anak. Timbulnya masalah gizi pada anak usia di bawah dua tahun erat kaitannya dengan persiapan kesehatan dan gizi seorang perempuan untuk menjadi calon ibu, termasuk remaja putri.</p> <p>3. KEK (Kekurangan energi kronik)</p> <p>Kekurangan Energi Kronik (KEK) terjadi akibat kekurangan asupan energi dan protein dalam waktu yang lama. Remaja putri dengan KEK hamil, beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Remaja Putri yang mengalami KEK ditandai dengan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23,5 cm.</p> <p>Asupan gizi yang optimal baik dalam jumlah porsi makan dan bahan makanan yang digunakan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Untuk itu pola makan sehat pada remaja perlu ditingkatkan. Menerapkan pola makan sehat dapat dilakukan melalui penerapan 4 pilar gizi seimbang.</p> <p>Gizi seimbang adalah susunan asupan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Terdapat empat pilar dalam prinsip gizi seimbang, yaitu:</p> <p>1. Konsumsi makanan beraneka ragam</p> <p>Makanan yang beraneka ragam dapat memberikan zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Konsumsi berbagai jenis makanan dengan warna yang berbeda penting untuk memastikan asupan gizi yang cukup.</p> <p>2. Melakukan aktivitas fisik atau olahraga</p> <p>Melakukan aktivitas fisik merupakan upaya untuk menyeimbangkan antara zat gizi yang masuk dan yang dikeluarkan dari tubuh. Berolahraga dapat menjaga keseimbangan energi dan metabolisme zat gizi.</p> <p>3. Perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>Menjaga kebersihan merupakan bagian dari prinsip gizi seimbang sebagai upaya dalam mencegah penyakit infeksi dan menjaga kesehatan.</p> <p>4. Jaga berat badan</p>
--	--

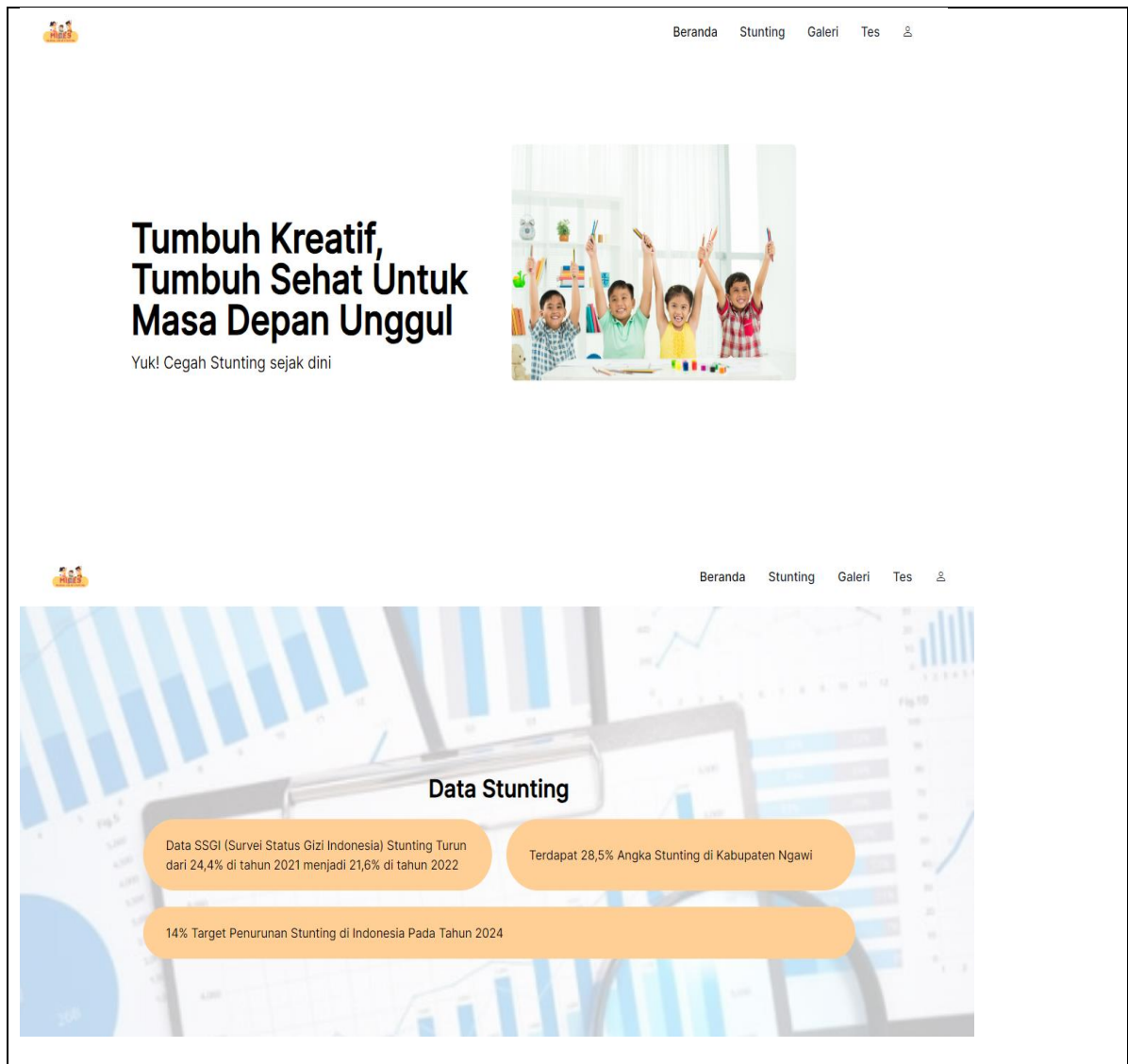
	Menjaga berat badan penting dilakukan untuk mencegah masalah gizi seperti obesitas dan kekurangan gizi. Pentingnya gizi seimbang untuk remaja dalam upaya pencegahan stunting
Isi Piringku	<p>ISI PIRINGKU</p> <p>Isi piringku adalah panduan konsumsi makanan sehari-hari yang diluncurkan pemerintah. Panduan “Isi Piringku” menggambarkan porsi makan yang dikonsumsi dalam satu piring yang terdiri dari 50 % buah dan sayur, dan 50% lainnya terdiri dari karbohidrat (makanan pokok) dan protein (lauk pauk). Selain dari porsi makan, kampanye “Isi Piringku” juga menekankan untuk membatasi gula, garam, dan lemak dalam konsumsi sehari-hari. Remaja juga harus memperhatikan empat hal penting lainnya seperti cuci tangan sebelum makan, melakukan aktivitas fisik (olahraga) minimal 30 menit per hari, minum air putih yang cukup, serta memantau berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui kondisi tubuh. Penerapan pola makan sehat dengan isi piringku penting untuk mencukupi kebutuhan nutrisi harian dan mencegah terjadinya stunting.</p> <p>Berikut contoh sumber bahan makanan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makanan Pokok: Makanan yang mengandung karbohidrat seperti beras, jagung, singkong, ubi, kentang, garut, talas, sagu, mie. 2. Lauk Hewani: Daging sapi, daging kambing, daging ayam, daging bebek, ikan, telur, susu 3. Lauk Nabati : Tahu, tempe, kacang hijau, kacang tanah, kacang merah, kacang tolo, dan lain-lain. 4. Sayuran: Buncis, bayam, brokoli, angkung, sawi, wortel, terong, kacang panjang, labu siam, dan lain-lain. 5. Buah-buahan: Apel, anggur, nanas, jeruk, mangga, semangka, buah naga, pisang, dan lain-lain.
Stunting dan Merokok, Apa Hubungannya?	<p>Stunting dan Merokok Apa Hubungannya?</p> <p>Stunting adalah permasalahan gizi yang mengancam kualitas hidup generasi penerus. Stunting menjadi program prioritas yang harus segera diatasi karena dampak stunting terhadap produktivitas sumber daya manusia kedepannya. Upaya penurunan angka stunting terus dilakukan di berbagai kalangan, tidak hanya pada ibu hamil dan balita, tetapi juga pada kelompok remaja.</p> <p>Berdasarkan penelitian pada tahun 2020 menunjukkan bahwa intervensi masalah lingkungan untuk memperbaiki kualitas air, sanitasi, dan higienitas saja tidak cukup untuk meningkatkan atau memperbaiki tumbuh kembang anak. Lalu masalah lingkungan apa yang lebih utama untuk dibenahi?</p>


<p>Diketahui bahwa ibu hamil yang terkena paparan polusi udara akan memiliki oksigen reaktif yang berbahaya di dalam tubuhnya yang akan mengganggu kerja dari sel-sel di dalam tubuh, termasuk dalam tubuh janin yang dikandung. Polusi udara juga dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak hingga 90%.</p> <p>Polusi udara di Indonesia bersumber dari penggunaan kayu bakar, asap dari kendaraan bermotor dan yang tidak kalah penting adalah polusi dari asap rokok. Diketahui bahwa asap rokok menimbulkan polusi udara 10 kali lebih besar dibandingkan polusi udara dari kendaraan bermotor. Sebanyak 40% balita di Indonesia terpapar oleh asap rokok, dan sebagian besar diantaranya terkena paparan dari perilaku ayah mereka. Durasi dari aktivitas merokok pada orangtua akan berpengaruh terhadap kejadian stunting. merokok tiga jam sehari akan meningkatkan kejadian stunting pada anak 10.316 kali.</p> <p>Perilaku merokok pada orangtua dapat mempengaruhi kejadian stunting melalui dua cara. Pertama, perilaku merokok memberikan efek langsung pada tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh asap rokok. Asap rokok dapat mengganggu penyerapan gizi pada anak yang akan mengganggu tumbuh kembang anak. Selain itu, kandungan nikotin dalam rokok akan menurunkan 40% suplai oksigen pada anak dan akan mengganggu absorpsi zat gizi seperti kalsium yang penting untuk pertumbuhan. Anak yang terpapar asap rokok akan meningkatkan risiko terkena infeksi saluran pernapasan. Asap rokok juga dapat mengganggu fungsi bakteri baik sehingga anak rentan mengalami infeksi.</p> <p>Perilaku merokok kedua dilihat dari sisi biaya belanja rokok, hal ini membuat orangtua mengurangi biaya belanja makanan bergizi, biaya kesehatan, pendidikan, dan lainnya. biaya untuk bahan makanan yang bergizi dianggarkan lebih sedikit, sehingga lebih memilih bahan makanan yang murah dan tidak sehat. Konsumsi makanan yang tidak sehat dan tidak bergizi tadi, akan berkontribusi terhadap kejadian stunting pada anak.</p> <p>Untuk itu, remaja sebagai kelompok yang potensial untuk dijadikan sebagai agen perubahan perilaku perlu mengalihkan keinginan merokok ataupun konsumsi alkohol dengan menyibukkan diri melalui kegiatan yang positif. Melakukan aktivitas yang positif dapat menghindarkan remaja dari mengkonsumsi rokok dan alkohol. Remaja yang melakukan aktivitas fisik sedikitnya 30 menit setiap hari secara signifikan akan menurunkan perilaku merokok.</p>
--


Lampiran 9: Desain Media

A. Desain Website

Web mices dapat diakses pada link berikut : mices-id.com







[Beranda](#)
[Stunting](#)
[Galeri](#)
[Tes](#)


Remaja berperan untuk mencegah stunting


Remaja sebagai calon orang tua diharapkan menjalankan perilaku hidup sehat dan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting.





YUKK !!! Belajar bersama mices (milenial cegah stunting) untuk mempersiapkan generasi sehat dan kreatif untuk masa depan yang unggul



Halaman Beranda




[Beranda](#)
[Stunting](#)
[Galeri](#)
[Tes](#)




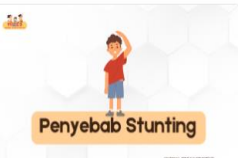
Apa itu Stunting?

Dela Meliandini
19 February 2024




Tanda Stunting

Dela Meliandini
20 February 2024




Penyebab Stunting

Dela Meliandini
20 February 2024




Dampak Stunting

Dela Meliandini
20 February 2024



Ayo !!! Cegah Stunting

Dela Meliandini
20 February 2024



Pentingnya gizi seimbang untuk remaja

Dela Meliandini
20 February 2024

Halaman Artikel

[Beranda](#) [Stunting](#) [Galeri](#) [Tes](#)

Penyebab Stunting

Penyebab Stunting

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang saling memengaruhi. Bukan hanya faktor asupan gizi yang kurang pada ibu dan balita. Risiko stunting dapat disebabkan sejak masa konsepsi, yaitu dari ibu. Ibu dengan pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan dan gizi sejak hamil sampai melahirkan berperan besar menyebabkan stunting pada anak yang dilahirkannya. Berikut penyebab stunting terdiri dari beberapa faktor, diantaranya :

1. Faktor gizi buruk

Halaman Postingan Artikel

mices

Login

Your email

Password

Login

Belum daftar? [Daftar sekarang](#)

Halaman *login*

mices

Daftar

Nama

Email

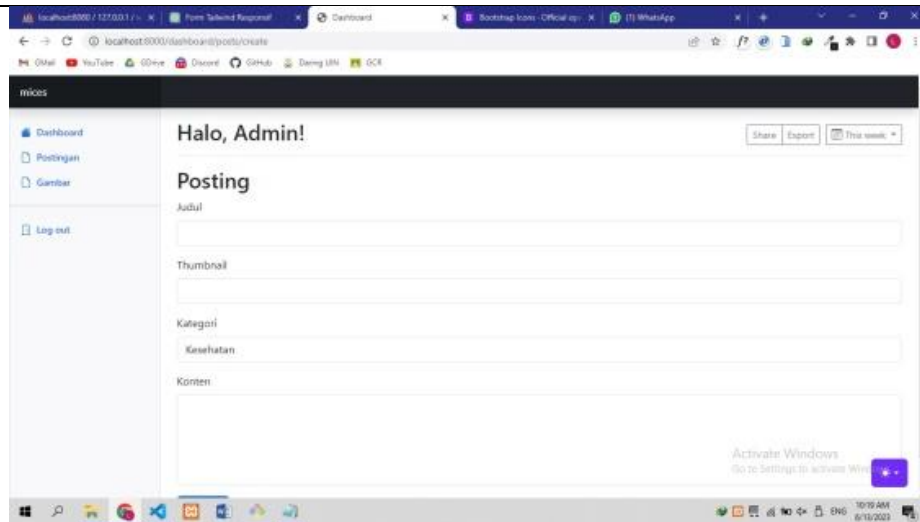
Password

Konfirmasi Password

Register

Sudah punya akun? [Login sekarang](#)

Halaman pendaftaran

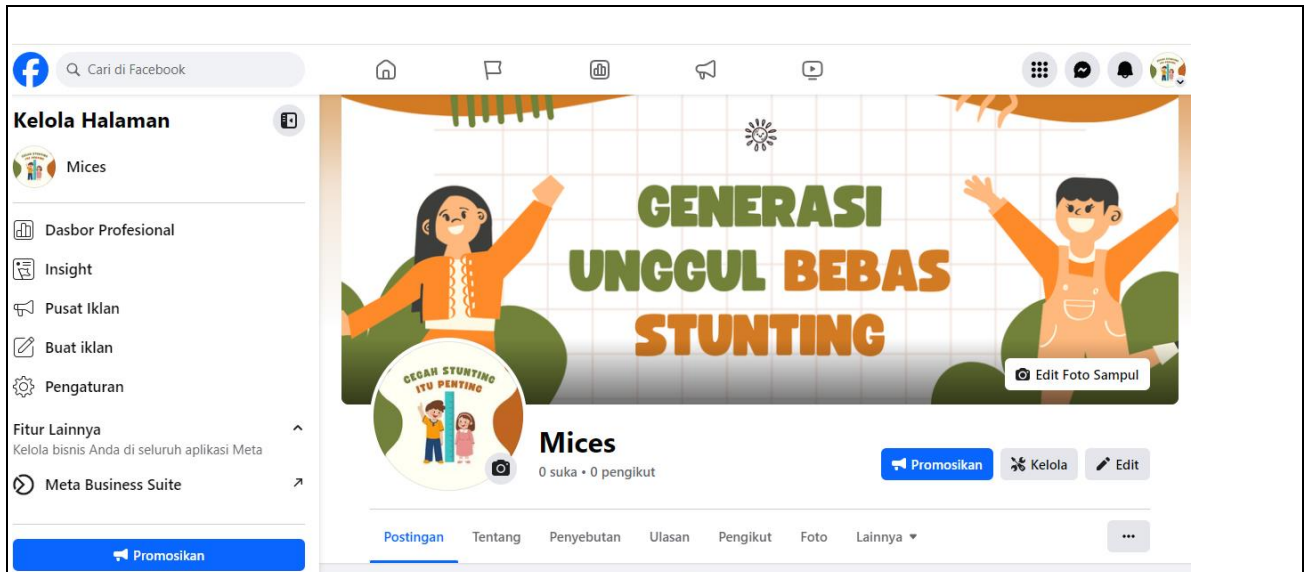


Halaman admin

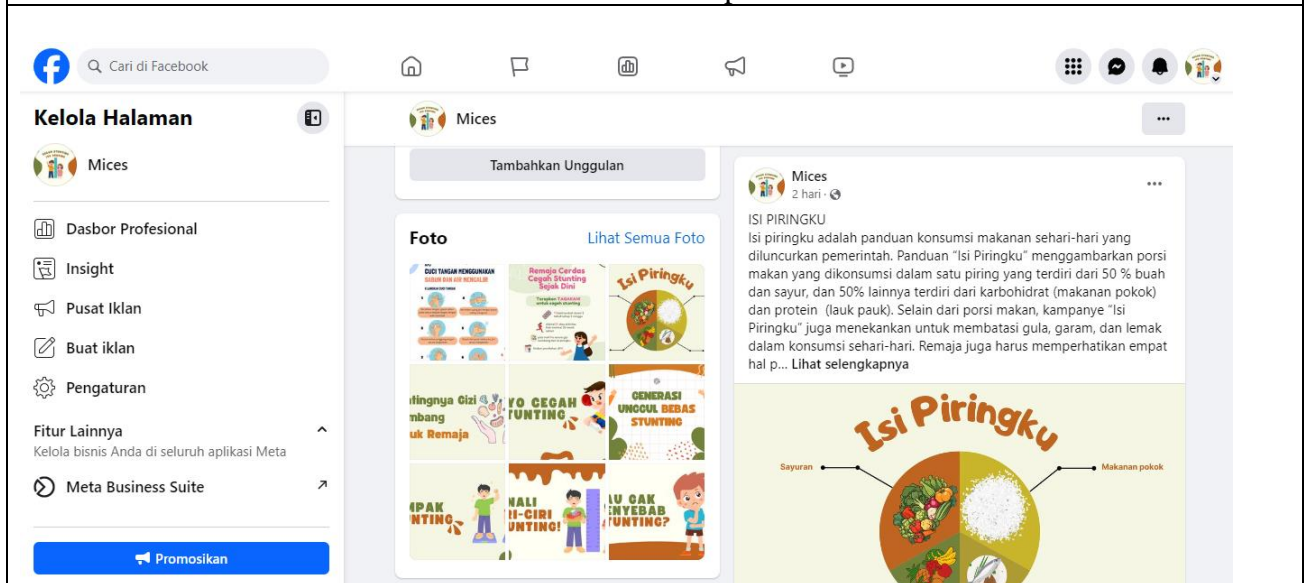
B. Desain facebook

Halamn facebook dapat diakses pada link berikut :

<https://www.facebook.com/profile.php?id=10009340241208>



Halaman Sampul



Halaman Postingan

Lampiran 10 : Hasil Analisis menggunakan SPSS

Uji Normalitas Pengetahuan

	Kelas Media	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
HasilBelajar	pre eksperimen	.889	38	.001
	post eksperimen	.884	38	.001
	pre kontrol	.929	38	.018
	post kontrol	.916	38	.008

Uji Mann-Whitney Pre Test

Test Statistics^a

	ujimanpre
Mann-Whitney U	543.500
Wilcoxon W	1284.500
Z	-1.890
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

a. Grouping Variable: KelasKelompok

Uji Mann Whitney Post Test

Test Statistics^a

	ujimanpos
Mann-Whitney U	428.500
Wilcoxon W	1169.500
Z	-3.136
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: KelasKelompok

Uji Wilcoxon Eksperimen

	PostTesEk - PreTesEks
Z	-3.527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Uji Wilcoxon Kontrol

	PosttestKont - PreTrsKont
Z	-2.218 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Uji Efektivitas terhadap Pengetahuan

	KelasKelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SelisihKelompok	Selisih eksperimen	38	40.47	1538.00
	selisih kontrol	38	36.53	1388.00
	Total	76		

	SelisihKelompo k
Mann-Whitney U	647.000
Wilcoxon W	1388.000
Z	-.793
Asymp. Sig. (2-tailed)	.427

- a. Grouping Variable: KelasKelompok

Uji Normalitas Sikap

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
HasilBelajar	pre eksperimen	.974	38	.526
	post eksperimen	.962	38	.221
	pre kontrol	.951	38	.096
	post kontrol	.976	38	.565

Uji Homogen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.563	3	148	.201

Uji Paired Sampel T-Tes Eksperimen

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 pre tes eksperimen - pos tes eksperimen	-4.186	37	.000

Uji Paired Sample T tes Kontrol

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Preteskontrol - postteskontrol	.467	37	.644

Uji Independent T Tes Pre Tes

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
pretest	Equal variances assumed	-1.702	74	.093	-2.58474	1.51873	-5.61087	.44140
	Equal variances not assumed	-1.702	67.149	.093	-2.58474	1.51873	-5.61601	.44654

Uji Independen T-Tes Post test

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
posttest	Equal variances assumed	1.332	74	.187	2.24632	1.68699	-1.11508	5.60771
	Equal variances not assumed	1.332	73.648	.187	2.24632	1.68699	-1.11534	5.60798

Uji Efektivitas Sikap

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
HasilSelisiHSikap	Equal variances assumed	3.440	74	.001	4.94368	1.43716	2.08007	7.80729
	Equal variances not assumed	3.440	73.992	.001	4.94368	1.43716	2.08007	7.80730

Lampiran 11. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



MAN 4 Ngawi



MAN 3 Ngawi

